

Bro 2868

3

**DJADILAH  
KOMUNIS  
JANG BAIK  
DAN LEBIH  
BAIK LAGI!**

**DN AIDIT**

**D.N. AIDIT**

\*

Dengan semangat Banteng  
Merah mengkonsolidasi  
organisasi Komunis jang besar

\*  
Joop Morriën  
Amsterdam

Djadilah Komunis jang baik  
dan lebih baik lagi!



Jajasan „Pembaruan”  
Djakarta 1964

INT. INSTITUUT  
SOC. GESCHIEDENIS  
- JUNI 1997  
AMSTERDAM

10778708

rentjana kulit:  
Hartono.

ISI

Keterangan Penerbit .....  
DENGAN SEMANGAT BANTENG MERAH MENG-  
KONSOLIDASI ORGANISASI KOMUNIS JANG BESAR 5.

1. Taatilah Konstitusi Partai! ..... 9.
2. Intensifkan Pembedjaan-diri dan Pendidikan-diri ..... 10.
3. Djangan dibiarkan Kontradiksi Intern Ber-larut<sup>2</sup> ..... 15.
4. Perbaiki Metode Memimpin dan Perhebat Pengintegrasian ..... 19.
5. Sempurnakan Susunan Comite<sup>2</sup> Partai! ..... 23.

DJADILAH KOMUNIS JANG BAIK DAN LEBIH BAIK  
LAGI! ..... 25.

1. Situasi Politik Nasional dan Internasional ..... 27.
2. Sedjarah PKI adalah proses pengintegrasian Marxisme dengan revolusi Indonesia ..... 31.
3. Masa kanak<sup>2</sup> PKI ..... 34.
4. Masa dewasa PKI ..... 41.
5. Teori<sup>2</sup> PKI lahir dari praktek<sup>2</sup> revolusioner ..... 45.
6. Teori<sup>2</sup> tentang revolusi Indonesia ..... 46.
7. Hasil<sup>2</sup> terpenting daripada peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme ..... 49.
8. Sukseskan Plan 4 Tahun Partai ..... 52.
9. Pentingnja pembangunan ideologi dalam melawan revisionisme modern ..... 54.
10. Terus perkuat front persatuan nasional ..... 56.
11. Pemertjahan kesulitan ekonomi bagian takterpisahkan dari perdjjuangan anti-imperialisme ..... 58.
12. Mengenai „Malaysia” tidak ada djalan mundur ..... 59.
13. Ganjang terus 4 bukit setan di Asia Tenggara ..... 60.
14. Intensifkan Pembedjaan-diri dan Pendidikan-diri ..... 62.

## DENGAN SEMANGAT BANTENG MERAH MENGKONSOLIDASI ORGANISASI KOMUNIS JANG BESAR

Konferensi Nasional Partai jang ke-I ini kita adakan berdasarkan fasal 42 Konstitusi PKI. Berdasarkan fasal 43 Konstitusi dan berdasarkan laporan Komisi Mandat konferensi ini adalah sah.

Konferensi Nasional ini kita adakan dengan tudjuan<sup>2</sup> sbb. :

**Pertama**, kita harus menjesuaikan CC Partai dengan perkembangan situasi dan perkembangan Partai. Sebagaimana kita semua mengetahui, Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) Partai kita tidak memilih CC baru. padahal sedjak Kongres itu (April 1962), apalagi djika dihitng sedjak Kongres Nasional ke-VI (1959), telah terdjadi perkembangan<sup>2</sup> jang penting didalam negeri maupun didalam Partai. Hal ini harus ditampung dengan menjempurnakan pimpinan Partai, terutama menjempurnakan CC Partai kita.

**Kedua**, kita harus menjesuaikan seluruh Partai kita dengan perkembangan situasi supaya Partai lebih mampu memimpin perkembangan situasi. Organisasi Partai harus lebih dikonsolidasi. Comite<sup>2</sup> Partai sampai ke Comite<sup>2</sup> basis harus ditingkatkan kemampuan memimpinja, pembedjaan-diri serta pendidikan-diri para anggota harus diintensifkan, gerakan awalan Plan 4 tahun harus dikontrol pelaksanaannja dan berbagai djatah harus ditindjau dan disesuaikan dengan kebutuhan perdjjuangan. Peranan aktif kesedaran subjektif seluruh Partai dan tiap<sup>2</sup> anggota Partai harus dapat dikembangkan setjara maksimal.

**Ketiga**, perkembangan kekuatan progresif harus kita ikuti dengan pekerdjaan jang lebih baik dalam mengkonsolidasi persatuan nasional revolusioner dan dalam mementjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu atau kekuatan kontra-revolusioner.

Untuk tudjuan pertama saja akan mengusulkan kepada Konfernas ini peningkatan tjalonanggota<sup>2</sup> CC

### Keterangan Penerbit

Dalam brosur ini, **Djadilah Komunis jang Baik dan Lebih Baik Lagi!**, dimuat dua singkatan pidato Ketua CC PKI, DN. Aidit. Jang pertama berdjjudul **Dengan Semangat Banteng Merah Mengkonsolidasi Organisasi Komunis Jang Besar**, dan jang kedua **Djadilah Komunis Jang Baik dan Lebih Baik Lagi!** Pidato jang pertama diutjapkan pada tgl. 3 Djuli 1964 didepan Konfernas ke-I PKI, sedangkan jang kedua pada tgl. 23 Mei 1964 didepan resepsi ulangtahun ke-44 PKI jang diadakan dikota Surabaya. Kedua pidato ini kami bukukan mendjadi satu mengingat bahwa kedua pidato itu saling-mengisi dan taktersisahkan dalam rangka mengkonsolidasi lebih landjut PKI dan front persatuan nasional guna menjlesaikan tahap revolusi nasional-demokratis menudju Indonesia Sosialis.

mendjadi anggota<sup>2</sup> CC dan pemilihan anggota<sup>2</sup> dan tjalonanggota<sup>2</sup> CC jang baru.

Untuk tudjuan kedua saja akan mengadakan beberapa soal untuk lebih mengkonsolidasi Partai kita agar lebih mampu memimpin perkembangan situasi. Kawan Sudisman djuga akan memberikan laporan kepada Konfernas ini tentang berbagai soal organisasi, terutama tentang pelaksanaan keputusan<sup>2</sup> dan instruksi<sup>2</sup> Partai. Kawan Djoko Sudjono akan memberi laporan tentang gerakan awalan Plan 4 Tahun Kebudayaan, Ideologi dan Organisasi.

Mengenai tudjuan ketiga Kawan M.H. Lukman akan memberikan laporan pokok tentang pekerjaan Partai dalam mengembangkan lebih landjut front persatuan nasional, sedangkan beberapa kawan lain akan memberikan laporan<sup>2</sup> tambahan mengenai soal ini.

Selain daripada itu, saja usulkan supaya Konfernas djuga membahas dan menentukan sikap mengenai berbagai persoalan dalam negeri dan luarnegeri jang mendesak.

Pada kesempatan ini saja tidak akan mengadakan laporan tentang situasi dalam dan luarnegeri, karena apa jang sudah dilaporkan dan diputuskan dalam Sidang Pleno ke-II CC setengah tahun janglalu pada umumnja masih berlaku dan seluruh Partai kita sekarang sedang sibuk<sup>2</sup> melaksanakannja. Selain daripada itu, pada ulangtahun ke-44 Partai sebulan jang lalu pemimpin<sup>2</sup> Partai kita telah mengadakan pidato<sup>2</sup> jang dititikberatkan pada pengganjangan Si Tiga Djahat, jaitu „Malaysia”, setan<sup>2</sup> desa dan revisionisme modern. Dalam menguraikan tiga soal ini sekaligus telah diuraikan seluruh situasi dan tugas<sup>2</sup> Partai jang paling mendesak.

Saja sendiri pada ulangtahun ke-44 Partai telah mengadakan pidato di Surabaja jang saja beri judul „Djadilah Komunis Jang Baik Dan Lebih Baik Lagi!”. Dalam pidato itu telah saja uraikan dengan singkat situasi politik dalam dan luarnegeri, demikian djuga tentang tugas<sup>2</sup> nasional dan internasional jang mendesak. Mengenai pembangunan Partai agak luas diuraikan, terutama mengenai pengembangan peranan aktif kesedaran subjektif daripada Partai, mengenai pembangunan ideologi dalam melawan revisionisme, pengin-

tensifan pembedjaan-diri dan pendidikan-diri, sjarat<sup>2</sup> untuk mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik; dll. Kepada kawan<sup>2</sup> pidato tsb. telah dibagikan dengan harapan kawan<sup>2</sup> suka ikut menjempurnakannja agar dapat didjadikan pegangan dan pedoman dalam usaha kita mengkonsolidasi Partai lebih landjut, dalam lebih memperkuat front persatuan nasional, dalam lebih mentjilkan kekuatan kontra-revolusioner, dalam mendjadi teladan melaksanakan tugas<sup>2</sup> nasional dan internasional Rakjat Indonesia.

Sebagaimana sudah kawan<sup>2</sup> ketahui, dalam rangka CC melaksanakan salahsatu keputusan terpenting daripada Sidang Pleno ke-II CC j.l., jaitu tentang mengintegrasikan Partai dengan kaum tani, selama bulan<sup>2</sup> Februari, Maret, April dan Mei saja telah memimpin pekerjaan riset diseluruh Djawa dengan dibantu oleh beberapa puluh kader dari CC, l.k. 250 kader CDB dan kira<sup>2</sup> 3.000 kader Ketjamatan dan desa. Desa<sup>2</sup> di 124 Ketjamatan, jaitu 24 Ketjamatan di Djawa Barat. 70 di Djawa Timur dan 30 di Djawa Tengah, telah diriset selama 4 bulan itu. Jang diriset jalah keadaan kaum tani dan gerakan tani. Tetapi dalam meriset soal<sup>2</sup> ini djuga bermuntjulan soal<sup>2</sup> lain jang djuga sangat penting. Antara lain banjak sekali soal<sup>2</sup> kader dan soal<sup>2</sup> organisasi jang terungkap. Dibawah ini akan saja kemukakan beberapa soal kader dan organisasi jang perlu segera mendapat perhatian kita untuk tjepat diatasi.

Disini saja tidak berbitjara tentang kader<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> PKI setjara pada umumnja atau pada pokoknja. Karena kalau berbitjara setjara pada umumnja atau pada pokoknja, kader<sup>2</sup> PKI adalah sangat baik, mereka suka bekerdja keras, radjin beladjar, bermoral baik, berdisiplin, bersemangat tinggi, berani, dsb. Selama memimpin Partai, terutama selama memimpin pekerjaan riset belakangan ini, saja dan kawan<sup>2</sup> lain sering dibikin terharu oleh kesungguhan, keichlasan, disiplin, militansi dan ketjakaan para kader jang ambilbagian dalam berbagai pekerjaan Partai, djuga dalam pekerjaan riset, termasuk kader<sup>2</sup> dari kalangan sardjana, mahasiswa, seniman, dan terutama kader<sup>2</sup> wanita. Demikian pula organisasi<sup>2</sup> PKI adalah baik, djika berbitjara setjara pada pokoknja atau pada

umumnja. Organisasi<sup>2</sup> kita adalah organisasi<sup>2</sup> Marxis-Leninis, sendjata perjuangannya proletariat yang dapat dipertjaja.

Pada kesempatan ini saja berbitjara tentang kader<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> dalam hubungan dengan kekurangan<sup>2</sup> kongkrit yang masih terdapat dalam tubuh Partai kita.

Dalam tiap membitjarkan kekurangan<sup>2</sup> yang terdapat dalam tubuh Partai, saja mengharap supaya kawan<sup>2</sup> senantiasa memahami se-baik<sup>2</sup>nja tentang sebab<sup>2</sup> daripada adanya kekurangan<sup>2</sup> itu.

Sedjak lahirnja Partai kita sekedjappun tidak pernah berada diluar suasana perjuangan yang berat. Partai kita senantiasa hidup dalam kepungan klas<sup>2</sup> non-proletar seperti imperialis dan agen<sup>2</sup>nja, sisa kekuatan feodal, burdjuasi sedang atau burdjuasi nasional, burdjuasi ketjil dan kaum tani. Klas<sup>2</sup> ini, baik pada waktu mereka menentang proletariat maupun waktu mereka bekerdjasama dengan proletariat senantiasa menggunakan elemen<sup>2</sup> yang gojang didalam Partai guna memasuki uluhati Partai dan proletariat serta terus-menerus mempengaruhi Partai dan proletariat dalam ideologi, kebiasaan hidup, teori dan aksinja. Dalam bekerdjasama dengan kita mereka suka bekerdjasama dengan Komunis yang „supel”, yang „flexibel” atau yang „luwes” menurut ukuran mereka, bukan menurut ukuran kita. „Supel”, „flexibel” atau „luwes” menurut ukuran mereka sama artinja dengan tidak memegang teguh prinsip menurut ukuran kita. Kepungan klas<sup>2</sup> non-proletar itu dan pengaruhnja terhadap proletariat dan Partai Komunis adalah sumber daripada segala matjam kelemahan dan kekurangan, segala matjam ketjenderungan yang salah dan tak diinginkan didalam Partai kita, dan merupakan dasar sosial daripada segala matjam oportuniste didalam Partai kita. Inilah djuga yang mendjadi sumber dari perjuangan intern Partai. Dan Partai kita selalu ditempa dan dibadjakan dalam perjuangan intern itu. Oleh karena itulah, perjuangan melawan segala matjam ketjenderungan yang salah, segala matjam kelemahan dan kekurangan, adalah perjuangan yang terus-menerus didalam Partai kita.

Tiap<sup>2</sup> anggota PKI tentu harus supel, flexibel atau luwes, tetapi supel, flexibel atau luwes dalam memba-

wakan prinsip, dalam membawakan pendirian Komunis yang sesungguhnya.

## I

### Taatilah Konstitusi Partai!

Kongres Nasional ke-V tahun 1954 telah menjimpulkan bahwa lahirnja Konstitusi Partai adalah dorongan yang besar bagi perkembangan Partai diseluruh Indonesia, untuk meningkatkan taraf kesedaran politik Partai, untuk kehidupan demokrasi, untuk kehidupan kritik-selfkritik, untuk memperkuat disiplin Partai, untuk kesatuan ideologi dan kebulatan tenaga Partai.

Dengan ketaatan kepada Konstitusi kita telah dan akan lebih membesarkan dan membulatkan organisasi Partai kita.

Sajang, bahwa masih ada kader<sup>2</sup> atau Komite<sup>2</sup> Partai yang bekerdja dengan sering melupakan ketentuan<sup>2</sup> Konstitusi, menetapkan sesuatu dengan tidak mengingat Konstitusi. Konstitusi sering hanya digunakan untuk menetapkan sah atau tidaknja persidangan, untuk menjatuhkan tindakan disiplin kepada kawan<sup>2</sup> yang melakukan pelanggaran<sup>2</sup> Konstitusi dan untuk keperluan<sup>2</sup> lain yang sangat terbatas sifatnja.

Fasal 46 Konstitusi Partai menetapkan keharusan Konferensi bagi CDB, CP, CK, CS dan CSS, fasal 48 menetapkan keharusan Pleno dan fasal 50 menetapkan keharusan Konferensi antar-waktu. Ketentuan<sup>2</sup> Konstitusi ini belum berdialan sepenuhnya. Terutama ketentuan mengenai konferensi antar-waktu masih sering dilanggar. Djuga masih ada CS yang tanpa mengumumkan alasan, menunda konferensi ber-tahun<sup>2</sup>, padahal dalam Konstitusi dinjatakan bahwa ketentuan konferensi<sup>2</sup> adalah merupakan bagian dari pelaksanaan sentralisme-demokratis, jaitu bahwa semua badan pimpinan yang dipilih harus memberi pertanggungjawaban kepada yang memilihnja. Malahan djuga masih ada DH CSS yang lebih dari setahun tidak mengadakan sidang.

Fasal 6 dan 7 Konstitusi yang mengatur kewadajiban<sup>2</sup> dan hak<sup>2</sup> anggota Partai tidak tjukup ditaati. Masatja-

lon dibiarkan ber-larut<sup>2</sup>, iuran tidak masuk teratur dianggap biasa saja, pelanggaran terhadap sentralisme-demokratis tidak dikritik, demikian pula pasal 66 Konstitusi yang mengatur kedudukan keuangan anggota<sup>2</sup> Partai yang mendapat kedudukan berpenghasilan atas nama Partai belum berdjalan sepenuhnya; dsb.

Sekalipun pelanggaran<sup>2</sup> dan keteledoran<sup>2</sup> ini tidak merupakan gejala umum, tapi ia harus segera diachiri. Membiarkannya berarti memerosotkan dajadjuang Partai, berarti meliberalisasi Partai. Suatu kesatuan tentara sekalipun besar jumlah pradjuritnya, jika tidak berdisiplin tak akan mampu mengalahkan musuh<sup>2</sup>-nya, demikian pula halnya dengan barisan proletariat. Kekuatan Rakyat progresif Indonesia terletak pada disiplin badja Partai proletarnya, pada kesetiaan semua anggota Partai melaksanakan ketentuan<sup>2</sup> dalam Konstitusi.

**Tanamkanlah semangat taat kepada Konstitusi pada semua Komite, kader dan anggota Partai!**

## II

### **Intensifkan Pembadjaan-diri Dan Pendidikan-diri!**

Kalau kita pada achir<sup>2</sup> ini banyak berbitjara tentang kelemahan<sup>2</sup> ideologi, melawan rasa puas-diri, mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri, ini tidak berarti bahwa kader<sup>2</sup> kita djelek. Sebaliknya, saja berpendapat bahwa kader<sup>2</sup> PKI pada umumnya adalah sangat baik seperti sudah saja katakan dimuka. Bisa dihitung dengan jari jumlah Partai Komunis didunia ini yang anggota<sup>2</sup> dan terutama kader<sup>2</sup>nya dengan sadar dan kompak berdjuaug melawan revisionisme dan dogmatisme baik yang klasik maupun yang modern. PKI adalah satu diantara Partai<sup>2</sup> yang tidak banyak djumlahnya itu.

Tetapi kita tidak boleh merasa puas-diri dengan apa yang sudah kita tjapai. Semua anggota PKI tidak boleh merasa sudah tjukup berdjasa dan tidak boleh sombong dengan sukses<sup>2</sup> yang sudah ditjapainya dalam mengembangkan Partai dan memadjukan gerakan revolusioner. Masing<sup>2</sup> harus terus-menerus merasa bahwa dirinya

masih belum bekerdja baik sebagaimana mestinya dan bahwa mutu kepemimpinannya masih terus-menerus harus ditingkatkan. Puas-diri dan sombong membikin Komunis mendjadi bodoh, teledor, mandeg dan merosot. Kita tidak boleh mandeg dan merosot, melainkan harus maju terus mendjadi Komunis<sup>2</sup> yang baik dan lebih baik lagi. Pengalaman dalam GKI menundjukkan, bahwa banjak Komunis yang sudah lama dalam Partai dan bahkan ada yang sudah puluhan tahun memimpin Partai, telah mendjadi birokrat<sup>2</sup> yang subjektif dan achirnya hanjut dalam arus revisionisme. karena kurang membadjkan-diri dan mendidik-diri, karena merasa dirinya sudah „matang”.

Tepat benar sembojan pembangunan Partai kita: „Pembangunan organisasi penting tetapi pembangunan ideologi lebih penting lagi”. Inti daripada pendidikan ideologi adalah pembadjaan-diri dan pendidikan-diri. Hanya dengan terus-menerus mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri kita akan terhindar dari revisionisme yang mengingkari prinsip dan dogmatisme yang terpisah dari praktek dan massa.

Kita masing<sup>2</sup> mempunyai pengalaman, bahwa diantara kawan<sup>2</sup> yang kira<sup>2</sup> bersamaan waktu memasuki gerakan revolusioner, menggabungkan diri kedalam PKI dan ambil bagian dalam Revolusi Agustus 1945, setelah beberapa lama ternjata kemajuan masing<sup>2</sup> tidak sama, ada yang maju tumbuh mendjadi kader revolusioner yang aktif dan senantiasa mengikuti dengan baik kejadian<sup>2</sup> penting didalam dan diluar negeri, ada yang separo<sup>2</sup> dan ada yang terbelakang samasekali. Padahal keadaan fisik mereka sama baik dan pendidikan umum mereka boleh dibilang tidak berbeda. Mengapa ada yang maju, ada yang separo<sup>2</sup> dan ada yang terbelakang samasekali setelah berlangsung beberapa tahun?

Tidak lain jalah karena golongan yang maju itu sungguh<sup>2</sup> membadjkan-diri dan mendidik-diri artinya mereka senantiasa berada dalam kehangatan perdjuaugan, mereka merupakan elemen<sup>2</sup> aktif yang ditempa oleh perdjuaugan, dan senantiasa mendidik-diri dalam semangat, teori dan ideologi Marxisme-Leninisme, terutama dalam mentrapkannya pada kondisi<sup>2</sup> Indonesia. Mereka yang separo<sup>2</sup> adalah mereka yang tidak sung-

guh<sup>2</sup> membadjakan-diri dan mendidik-diri, lebih<sup>2</sup> lagi mereka jang terbelakang. Mereka menghindari kehangatan perjuangan, mereka pasif dan tidak ditempa oleh perjuangan, dan tidak sungguh<sup>2</sup> mempeladjar teori dan praktek Marxisme-Leninisme.

Disamping itu ada lagi kader<sup>2</sup> jang selalu aktif dalam kegiatan revolusioner dan djuga bisa ikut berbitjara tentang soal<sup>2</sup> nasional dan internasional jang sudah dimuat dalam surat kabar<sup>2</sup> dan madjalah<sup>2</sup> progresif, tetapi dibanding dengan sementara kawan<sup>2</sup> se-angkatanja, mereka tidak begitu tjepat madjunja. Apa sebabnja? Tidak lain jalah, karena kawan<sup>2</sup> ini tidak mengkombinasikan membadjakan-diri dengan pendidikan-diri, mereka kurang radjin beladjar teori Marxisme-Leninisme dan kurang suka berfikir jang agak mendalam sehingga kurang kreatif dalam mentrapkan Marxisme-Leninisme pada keadaan kongkrit. Mereka kurang konsekwen dalam melaksanakan sembojan bekerdja dan beladjar „Tahu Marxisme dan kenal keadaan”. Tentu kawan<sup>2</sup> ini djauh lebih baik daripada kawan<sup>2</sup> jang hanja „tahu Marxisme” tetapi tidak ambil bagian aktif dalam mempraktekkannja dan karena itu tidak kenal keadaan, jang hanja „mendidik-diri” tetapi tidak membadjakan-diri, sehingga pada hakekatnja kawan<sup>2</sup> ini djuga tidak tahu Marxisme, jang menuntut kesatuan teori dengan praktek.

Djadi, soalnya jalah kita harus mengintensifkan membadjaan-diri dan pendidikan-diri **sekaligus** dan **diseluruh barisan Partai kita**. Untuk ini, kawan<sup>2</sup> jang sudah maju harus dikonsolidasi, jang separo<sup>2</sup> harus ditarik dan didorong supaya maju, jang terbelakang supaya diangkat dari rawa<sup>2</sup> kepasifan dan diaktifkan. Dengan demikian, kita masing<sup>2</sup> akan maju terus sebagai Komunis dan Partai akan maju sebagai barisan depan jang memimpin perjuangan revolusi keseluruhannja.

Untuk mentjapai kemandjuaan jang demikian pulalah saja mengemukakan tentang adanja dua matjam Komunis, jaitu **Komunis minimum** dan **Komunis maximum**, demikian diseluruh dunia dan demikian pula di Indonesia.

Komunis minimum adalah Komunis jang memenuhi sjarat<sup>2</sup> minimum jang ditentukan dalam Konstitusi Partai, jaitu: menjtudjui Konstitusi Partai, menjtudjui

Program Partai, membajar iuran Partai dan melaksanakan tugas jang diberikan kepadanja oleh organisasi Partai dimana ia tergabung. Sudah tentu tiap<sup>2</sup> anggota PKI per-tama<sup>2</sup> harus mendjadi Komunis jang memenuhi semua sjarat minimum ini. Tetapi, apakah sedjak masuk Partai sampai mati hanja harus memenuhi sjarat<sup>2</sup> minimum ini sadja? Tentu tidak. Masing<sup>2</sup> harus berusaha setjara ber-angsur<sup>2</sup> dan wadjar memenuhi sjarat<sup>2</sup> maximum, berusaha mendjadi Komunis maximum.

Tentu tidak mudah untuk menetapkan apakah sjarat<sup>2</sup> bagi Komunis maximum. Dan sudah tentu sjarat<sup>2</sup> ini tidak boleh ditetapkan setjara subjektif dan setjara formil.

Kita semua mengakui bahwa Marx, Engels, Lenin dan Stalin adalah Komunis<sup>2</sup> teladan. Karena mereka teladan, kita harus radjin mempeladjar biografi dan karja<sup>2</sup> mereka. Dengan berbuat demikian kita mengenal perbuatan<sup>2</sup>, prestasi<sup>2</sup> dan sifat<sup>2</sup> Marx, Engels, Lenin dan Stalin selama hidup mereka sebagai Komunis<sup>2</sup> teladan. Kita tidak „me-Nabi-kan” mereka, tetapi mereka dapat kita djadikan ukuran dalam membadjakan-diri dan mendidik-diri kita. Kita harus memantjangkan tudjuan membadjaan-diri dan pendidikan-diri kita masing<sup>2</sup> untuk mentjapai kwalitet<sup>2</sup> jang dimiliki oleh Marx, Engels, Lenin dan Stalin. Dengan berbuat demikian kita pasti akan mendjadi Komunis<sup>2</sup> jang lebih baik, karena kita sungguh<sup>2</sup> berusaha untuk mendjadi murid mereka jang terbaik, untuk mendjadi Komunis maximum.

Untuk memudahkan kita semua dalam berusaha meningkatkan mutu Komunis kita masing<sup>2</sup>, dalam pidato ulangtahun ke-44 di Surabaya saja mengemukakan agar tiap<sup>2</sup> anggota PKI harus berusaha untuk memenuhi sjarat<sup>2</sup> sbb.:

- (1) melaksanakan dengan baik semua tugas jang diberikan oleh Partai kepada kita;
- (2) mendjaga supaya diri kita tidak merosot mendjadi pekerdja politik jang berfikiran sempit, jang lupa pada tugas sedjarah jang besar dan tenggelam mengurus soal<sup>2</sup> tètèkbengèk jang tidak ada hubungannja dengan revolusi;

- (3) dalam memegang jabatan apa saja kita harus senantiasa menjadi tokoh politik dan tokoh negara tipe Lenin;
- (4) sebagai tokoh masyarakat kita harus senantiasa bersikap tegas dan jelas, tidak plintat-plintut dalam membela kepentingan Rakyat dan revolusi;
- (5) dalam keadaan bagaimanapun tetap bersemangat banteng merah, tidak takut menghadapi pertempuran dan tidak kenal ampun terhadap musuh Rakyat;
- (6) tidak mabok karena sukses, tidak panik menghadapi segala keruwetan dan bahaya, dan tidak putus-asa kalau mengalami pukulan dan kegagalan;
- (7) bidaksana dan ber-hati dalam memutuskan masalah yang banjak seluk-beluknya, yang menghendaki pandangan yang dalam mengenai masalah itu;
- (8) lurus dan jujur terhadap Partai dan Rakyat;
- (9) tjinta yang tidak ada taranja kepada Rakyat.

Pelaksanaan syarat ini harus sejalan dengan usaha kita mengintensifkan pembudayaan diri dan pendidikan diri. Dengan demikian kita pasti akan menjadi Komunis yang baik dan lebih baik.

Disamping lebih membudayakan diri dan mendidik diri serta melaksanakan 9 syarat tsb. kita juga harus melakukan pendidikan Komunis dikalangan keluarga, dikalangan isteri atau suami dan anak kita. Kita tidak hanya berkewajiban membangun keluarga Komunis yang besar baik setjara nasional maupun setjara internasional, tetapi kita juga harus membangun keluarga Komunis yang ketjil dilingkungan keluarga kita masing-masing sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari perjuangan kita yang besar. Semua anggota keluarga kita, termasuk anak yang belum dewasa, harus merasakan suka-duka perjuangan, harus merasakan kehangatan perjuangan, harus merasakan perjuangan Partai sebagai perjuangannya sendiri, harus merasakan bahwa nasibnya tergantung pada perjuangan Partai dan Rakyat dan oleh karena itu akhirnya ikut ambil bagian aktif dalam perjuangan kita yang besar.

### Djangan Dibiarkan Kontradiksi Intern Ber-larut!

Apakah sebetulnya pekerjaan Komunis didunia ini? Tidak lain jalah untuk menyelesaikan kontradiksi. Kaum Komunis diseluruh dunia harus menyelesaikan kontradiksi antara kapitalisme dengan kelas buruh dan sebagai hasilnya membangun Sosialisme dan Komunisme. Kaum Komunis di-negeri yang masih terdjajah atau belum merdeka penuh harus menyelesaikan kontradiksi antara Rakyat dengan imperialisme, antara kaum tani dengan tuantanah dan sebagai hasilnya mendirikan negeri yang merdeka penuh tanpa imperialisme dan feodalisme untuk selanjutnya membangun Sosialisme dan Komunisme. Selain daripada kontradiksi yang pokok ini masih banjak lagi kontradiksi lain yang tidak pokok atau kurang pokok yang harus diselesaikan oleh kaum Komunis. Djadi, sebagai Komunis kita tidak boleh menghindari kontradiksi yang memang wadjar ada, tetapi harus menghadapinya, mengurus dan menyelesaikannya. Dalam mengurus dan menyelesaikan kontradiksi itu orang Komunis mendapatkan kepuasannya menjadi terbadjukan dan menjadi lebih maju.

Djuga kontradiksi intern Partai tidak boleh dihindari, tetapi harus dihadapi, diurus dan diselesaikan. Dalam berhasilnya menyelesaikan setjara tepat kontradiksi intern Partai seni dan mutu kepemimpinan seseorang Komunis meningkat. Penyelesaian kontradiksi intern Partai adalah syarat mutlak dalam meningkatkan kemampuan Partai mengurus dan menyelesaikan kontradiksi yang ada diluar tubuhnya (extern). Tidak mungkin Partai menyelesaikan kontradiksi diluar tubuhnya dengan baik djika didalam Partai terdapat banjak kontradiksi yang tidak diselesaikan. Kebulatan Partai terletak pada penyelesaian kontradiksi intern Partai setjara tepat.

Sebagaimana sudah saja katakan diatas, kelas non-proletar terus-menerus berusaha menggunakan elemen yang tidak teguh didalam Partai dan dikalangan proletariat untuk merongrong Partai dan proletariat. Djadi, adanya kontradiksi intern Partai yang menjebak-

kan adanya perjuangan intern Partai adalah tidak terpisahkan daripada perjuangan klas diluar Partai, Perjuangan melawan musuh<sup>2</sup> proletariat diluar Partai dan perjuangan melawan fikiran atau pengaruh non-proletar didalam Partai adalah berlainan, penyelesaian yang pertama harus melalui perjuangan klas sedangkan yang kedua melalui kritik dan selfkritik. Tetapi ke-dua<sup>2</sup>nja diperlukan djika Partai kita mau bebas dari segala oportunisme baik „kiri” maupun kanan, djika Partai kita mau mengkonsolidasi diri, mengembangkan diri dan mempertahankan kebebasannya. Tanpa melakukan perjuangan didalam Partai terhadap ideologi dan pengaruh<sup>2</sup> non-proletar, Partai kita bisa tanpa disadari berubah wataknya, mendjadi sematjam Partai sosial-demokrat atau partai revisionis, mendjadi tulang punggung sosial daripada burdjuasi. Partai kita telah tumbuh mendjadi Partai yang bersatu dan kuat karena sedjak ada „Djalan Baru” (1948) dan terutama sekali mendjelang Kongres Nasional ke-V (1954) dan beberapa tahun sesudahnya, Partai kita melakukan perjuangan intern Partai yang sengit, melawan oportunisme kanan maupun „kiri”. Oleh karena itu Partai kita tidak boleh menghindari perjuangan intern. Tidak melakukan perjuangan demikian atau men-tjoba<sup>2</sup> mentjari djalan „tengah” dalam soal<sup>2</sup> prinsip hanjalah berarti memerosotkan ideologi Partai.

Tetapi kita harus senantiasa ingat bahwa ada dua matjam perjuangan intern Partai, jaitu yang berprinsip dan yang tidak berprinsip. Yang dimaksudkan dengan perjuangan intern Partai yang berprinsip ialah perjuangan yang mengenai garis strategi, taktik dan politik Partai. Djika ada perbedaan pendapat mengenai soal<sup>2</sup> ini, maka harus diadakan perjuangan intern yang serius, dan djika tidak ditjapai kata mufakat harus diselesaikan dengan pemungutan suara menurut Konstitusi, artinja minoritet harus tunduk pada majoritet. Terhadap anggota yang ngotot mempertahankan pandangannya yang keliru dan mempropagandakan pandangannya itu sehingga berakibat menimbulkan perpetjahan didalam Partai harus diambil tindakan disiplin menurut Konstitusi Partai. Djika dilakukan dengan tepat, perjuangan intern yang berprinsip akan memperkuat Partai kita, karena perdjua-

angan yang demikian itu akan memperdjelas persoalan<sup>2</sup> yang diperbintjangkan dan akan mengachiri mendjajalarnya pandangan<sup>2</sup> yang keliru.

Sedjak terdjawabnja masalah<sup>2</sup> penting dan pokok daripada Revolusi Indonesia oleh Kongres Nasional ke-V Partai, dan terutama sekali setelah berdjalan pendidikan kader<sup>2</sup> dan anggota<sup>2</sup> tentang soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia, tentang strategi dan taktik Partai, dan tentang politik<sup>2</sup> pokok Partai mengenai soal nasional dan internasional, sudah tidak terdapat lagi perdjjuangan intern yang prinsipiil dan akut didalam Partai kita. Sekalipun demikian, karena Partai kita masih dalam kepungan klas<sup>2</sup> non-proletar, kita harus senantiasa waspada dan senantiasa siap menghadapi kemungkinan timbulnja perdjjuangan intern yang berprinsip.

Djika sekarang kita masih suka berbitjara tentang perdjjuangan intern Partai, maka umumnya yang kita bitjarkan ialah perdjjuangan intern yang tidak berprinsip, misalnja perdjjuangan kawan yang satu menentang kawan lain hanja karena sikapnja tidak tepat atau tidak simpatik, hanja karena kepentingan tètèkbengèk perseorangan atau klik, hanja untuk mempertahankan kedudukan sendiri, hanja untuk menutupi kesalahan sendiri, hanja untuk memuaskan perasaan sendiri, hanja untuk membalas dendam dsb. Perdjjuangan tak berprinsip demikian ini adalah tidak baik dan merugikan Partai. Oleh karena itu tiap anggota Partai harus berusaha keras agar dirinja tidak terperosok kedalam perdjjuangan yang tidak berprinsip.

Tetapi djika perdjjuangan yang tidak berprinsip toch terdjadi djuga, seperti halnya masih terdapat dalam Partai kita sekarang, haruslah tjepat<sup>2</sup> diurus dan diselesaikan, atau menurut peribahasannya „tidak boleh dimalamkan”, karena djika dibiarkan ber-larut<sup>2</sup>, ia bisa merintang lantjarnya pekerdjaan Partai, dan bahkan bisa berkembang mendjadi sangat tadjam dan sampai menjinggung soal<sup>2</sup> prinsipiil serta merusak persatuan Partai.

Mengenai perdjjuangan intern yang tidak berprinsip sulit sekali untuk mengambil keputusan, karena tidak ada prinsipnja, sedangkan kawan<sup>2</sup> yang terperosok kedalam perdjjuangan itu adalah kawan<sup>2</sup> yang menjabdi

kepada Partai dan revolusi. Oleh karena itu penyelesaian harus menempuh jalan kompromi, jalan musjawarah dan mufakat, masing<sup>2</sup> harus saling memberi dan menerima, tidak boleh ngotot<sup>2</sup>an atau tarik urat. Djika masing<sup>2</sup> ngotot, masing<sup>2</sup> berpegang teguh pada pendapat<sup>2</sup>nja sendiri dan hanja meminta orang lain supaya melepaskan pendiriannya, maka ini hanja akan memperpanjang persoalan dan memperlambat penyelesaian, merintangki kemajuan pekerdjaan, mempertajam pertjertjokan didalam Partai dan merintangki persatuan diantara kawan<sup>2</sup>. Oleh karena itulah, mengenai soal<sup>2</sup> jang tidak prinsipil, jang tidak mengenai soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia, tidak mengenai strategi dan taktik Partai, dan tidak mengenai politik Partai, harus ditempuh jalan kompromi, jalan musjawarah dan mufakat antara kawan. Kemudian praktek sosial dan pendidikan teori serta ideologi jang akan lebih mendekatkan kawan<sup>2</sup> jang bertentangan tanpa prinsip itu.

Ada kalanja djuga kontradiksi intern jang tak berprinsip itu timbul sebagai akibat ketidak-puasan anggota<sup>2</sup> kolektif dengan kawan jang memimpin kolektif itu. Djika demikian halnya, maka kontradiksi itu hanja dapat diselesaikan apabila ada perbaikan<sup>2</sup> pada pimpinan kolektif. Dalam mengurus kontradiksi jang demikian Komite atasan harus selalu berpegang teguh agar disatu pihak memberi kesempatan kepada kader jbs. untuk berkembang, dan difihak lain Komite jbs. tidak lagi terus-menerus terganggu oleh kontradiksi takberprinsip. Oleh karena itu ada kalanja penyelesaian kontradiksi itu dengan melakukan pemindahan tugas seseorang atau beberapa kader jang berkontradiksi.

Sidang Pleno ke-II CC, Desember 1963, telah menggariskan bahwa penyelesaian kontradiksi intern „tidak boleh dimalamkan” atau dibiarkan ber-larut<sup>2</sup>. Tiap kontradiksi intern harus diselesaikan dengan prinsip **tjepat, tepat djelas, teliti dan bidjaksana**. Garis ini masih belum dilaksanakan dengan baik. Dibanjak Komite penyelesaian kontradiksi intern masih ber-larut<sup>2</sup> sehingga akhirnya berkembang kearah jang lebih serius dan sukar diselesaikan. Pengalaman membuktikan bahwa membiarkan kontradiksi-intern ber-larut<sup>2</sup> menjejabkan bahwa sentralisme-demokratis, kritik dan

selfkritik serta disiplin tidak bisa berdjalan normal. Dengan perkataan lain, ini berarti membiarkan liberalisme tumbuh didalam Partai. Karena itu prinsip **tjepat, tepat, djelas, teliti dan bidjaksana** harus dipegang teguh dalam menyelesaikan tiap kontradiksi intern Partai.

Dalam menyelesaikan persoalan dengan kader jang membuat kesalahan harus diusahakan se-dapat<sup>2</sup>nja „**penyelesaian 4 mata**”, djadi tidak **tjepat<sup>2</sup>** dibawa kolektif. Dalam mengkritik kelemahan kader, pimpinan harus bertitik-tolak dari pendirian bahwa semua kader mesti mempunjai segi<sup>2</sup> positif dan kader jbs. harus merasakan bahwa pimpinan menghargai segi<sup>2</sup> positifnya itu, tetapi pimpinan tidak bisa membiarkan kesalahan<sup>2</sup>-nja demi kepentingan Partai dan demi kemajuan kader jbs. itu sendiri.

#### IV

#### **Perbaiki Metode Memimpin dan Perhebat Pengintegrasian !**

Sesuai dengan putusan Sidang Pleno ke-II CC, pekerdjaan terpenting organisasi dewasa ini harus ditunjukkan untuk mengkonsolidasi pengintegrasian Partai dengan kaum tani. Pengintegrasian hanja akan dapat terwujud djika Partai terus-menerus dan konsekwen memimpin perdjjuangan kaum tani mengganjang setan<sup>2</sup> desa terutama melalui bentuk perdjjuangan aksi sefihak.

Sebagai bagian jang takterpisahkan dari perdjjuangan untuk pengintegrasian ialah pelaksanaan Gerakan Kebudayaan Baru, jaitu gerakan melawan kemaksiatan, terutama melawan 5 M (lima Maksiat : Main, Minum, Melatjur, Maling dan Madat), melawan keterbelakangan kulturil dan untuk memajukan kesehatan Rakjat.

Untuk mensukseskan tugas<sup>2</sup> tsb. perlu ditinjau pelaksanaan metode memimpin sesuai dengan keputusan Sidang Pleno ke-I CC daripada Kongres Nasional ke-VII. Menurut pengalaman belakangan ini, dalam rangka memperbaiki pelaksanaan metode memimpin jang disesuaikan dengan tugas<sup>2</sup> pekerdjaan organisasi jang urgen dewasa ini, hal<sup>2</sup> sbb. harus mendapat perhatian :

### 1. Memperbaiki pengertian kader<sup>2</sup>

Dalam rangka pelaksanaan metode memimpin, pada banjak kader terdapat ketjenderungan untuk lebih memberatkan perhatiannya kepada segi „memadukan seruan<sup>2</sup> umum dengan tuntutan kongkrit“ daripada kepada segi „memadukan pimpinan dengan massa“. Ketjenderungan demikian itu mengakibatkan Comite<sup>2</sup> yang bersangkutan tidak dapat membebaskan diri dari sifat<sup>2</sup> birokratis dan subjektif dalam melakukan pimpinan. Betapapun kawan<sup>3</sup> yang mempunyai ketjenderungan demikian itu berusaha untuk dapat memberikan petunjuk<sup>2</sup> kebawah setjara kongkrit atas dasar seruan<sup>2</sup> umum, tetapi djika segi „memadukan pimpinan dengan massa“ tidak mendjiwai seluruh kebidaksanaan memimpinja, tak akan mungkin mentjapai banjak sukses. Petunjuk<sup>2</sup> banjak tapi tidak didasarkan pada penjimpulan pengalaman<sup>2</sup> praktek dari bawah, tidak berdasarkan garis-massa. Dengan demikian petunjuk<sup>2</sup> itu tidak hidup.

Memadukan pimpinan dengan massa hanya mungkin djika dengan konsekwen dilaksanakan prinsip „atasan membantu bawahan“ dan „atasan memberi tjontoh kepada bawahan“. Sebagian besar dari tenaga, fikiran dan waktu dari atasan harus ditjuraikkan untuk membantu bawahan.

### 2. Memperbaiki pengintegrasian setiap politik dan putusan<sup>2</sup> Partai dengan seluruh anggota dan kemudian dengan seluruh Rakjat

Soal ini, jang dalam rangka memperbaiki pelaksanaan metode memimpin harus lebih mendapat perhatian (putusan Pleno ke-I CC), mendjadi lebih penting lagi dalam hubungan dengan perlunya meratakan aksi, chususnja aksi sefihak. Dewasa ini sebagai akibat dari perkembangan jang tidak sama dari Partai kita diberbagai tempat, pengintegrasian politik Partai dengan massa Rakjat disatu tempat atau diberbagai tempat sudah intensif, tetapi ditempat lain belum. Akibatnja disatu atau beberapa tempat telah berkembang aksi<sup>2</sup> pelaksanaan politik

Partai, sedangkan ditempat lain belum. Untuk memperbaiki keadaan, daerah<sup>2</sup> lemah harus lebih mendapat perhatian dalam setiap gerakan melaksanakan politik Partai. Pekerdjaan ini memang tidak semata<sup>2</sup> pekerdjaan organisasi, melainkan meliputi djuga pekerdjaan agitasi-propaganda. Djadi kedua bidang pekerdjaan harus dikordinasi se-baik<sup>2</sup>nja.

### 3. Peranan pekerdjaan riset

Pelaksanaan garis massa Partai, demikian djuga pelaksanaan apa jang telah diputuskan oleh Kongres Nasional ke-VI Partai tentang melakukan pekerdjaan setjara ilmiah, tidak mungkin tanpa melakukan riset jang baik untuk mengenal keadaan. Pengalaman selama ini menundjukkan bahwa Comite jang tidak melakukan riset setjara baik, tidak dapat melaksanakan politik Partai setjara baik. Hal ini mendjadi lebih djelas dalam pekerdjaan dikalangan kaum tani achir<sup>2</sup> ini. Oleh karena itu, melakukan riset merupakan keharusan untuk memperbaiki pelaksanaan metode memimpin. Oleh karena itu kita harus melaksanakan sembojan „Perhebat pengintegrasian dengan penelitian“ dan menanamkan pengertian setjara mendalam, bahwa Partai Komunis jang tidak melakukan riset harus diragukan watak Marxis-Leninisnja.

### 4. Memperkuat grup pimpinan

Tugas ini harus dilaksanakan dalam hubungan dengan mentjiptakan Comite<sup>2</sup> daerah pertanian jang bersih dari elemen<sup>2</sup> klas penghisap, untuk mengembangkan lebih landjut gerakan revolusioner kaum tani. Tetapi pelaksanaan tugas ini tidak mungkin tanpa dipadukan dengan pekerdjaan membangkitkan aksi<sup>2</sup> kaum tani melawan setan<sup>2</sup> desa. Dalam keadaan kaum tani tidak melakukan perdjjuangan melawan tuantanah, tidak akan terasa sebagai keperluan jang mutlak membersihkan elemen<sup>2</sup> penghisap dari Comite<sup>2</sup> Partai, dan tidak akan ada pertumbuhan pekerdjaan ini CS<sup>2</sup> harus didjadikan modal utama untuk memperbaiki CSS<sup>2</sup> jang komposisinya

belum sesuai dengan keperluan mengobarkan per-  
juangan tani melawan setan<sup>2</sup> desa. Hanya dengan  
CSS yang berfungsi normal CR<sup>2</sup>, Grup<sup>2</sup>, massa ang-  
gota dan massa Rakjat dapat diaktifkan dan dimo-  
bilisasi.

Ketjuali mempersoalkan perbaikan pelaksanaan me-  
tode memimpin, pekerdjaan organisasi perlu diperintj:  
berdasarkan tugas<sup>2</sup> tsb. dimuka sbb. :

#### 1. Mengkonsolidasi pengintegrasian dengan kaum tani

- a. mengembangkan pekerdjaan riset untuk mem-  
perdalam pengetahuan tentang desa, terutama  
ditudjukan untuk meluaskan aksi<sup>2</sup> kaum tani  
chususnja untuk membantu aksi sefihak kaum  
tani.
- b. melaksanakan dengan konsekwen putusan jang  
pernah kita ambil untuk memperkuat pimpinan  
BTI dengan memberikan kader<sup>2</sup> jang sesuai  
dengan keperluannja. Mengikutsertakan setjara  
terpimpin tenaga<sup>2</sup> ahli untuk membantu peker-  
djaan produksi di-desa<sup>2</sup>, terutama untuk desa<sup>3</sup>  
Manipol atau desa<sup>2</sup> mutlak dan desa<sup>2</sup> kelas I  
dan II.
- c. sedjalan dengan memperkuat grup pimpinan  
Partai didaerah pertanian, dengan melalui me-  
tode jang sama jaitu memadukannja dengan  
pekerdjaan membangkitkan massa, mempertje-  
pat proses memburuhtani dan mentanimiskinkan  
pimpinan BTI di-desa<sup>2</sup>.
- d. gerakan meningkatkan desa<sup>2</sup> satu kelas lebih  
tinggi dengan mendjadikan soal ini mataplan  
daripada Plan 4 Tahun.
- e. mengorganisasi tjeramah<sup>2</sup>, seminar<sup>2</sup>, kursus<sup>2</sup> un-  
tuk mengintegrasikan fikiran kader<sup>2</sup> jang beker-  
dja diluar gerakan tani dengan kaum tani, mi-  
salnja tentang UUPBH, UUPA dan tentang  
aksi sefihak oleh kawan<sup>2</sup> pemimpin<sup>2</sup> BTI.

#### 2. Mengkonsolidasi daerah mutlak dan daerah kelas I dan II

- a. untuk memperkuat disiplin Partai perlu diambil  
tindakan<sup>2</sup> setjara tepat terhadap setiap pelang-

garan jang dilakukan oleh kader<sup>2</sup> Partai, chu-  
susnja kader<sup>2</sup> jang bertugas dalam lembaga<sup>2</sup>  
resmi. Hal ini dilakukan bersamaan dengan ge-  
rakan memperbaiki fikiran atau gerakan mem-  
badjakan-diri dan mendidik-diri dengan mene-  
kankan bahwa masing<sup>2</sup> harus berfikir : „tanpa  
diriku Partai mungkin akan berkembang lebih  
baik”.

- b. segera meningkatkan taraf kesedaran politik  
massa Rakjat, dan meningkatkan taraf teori,  
ideologi dan kebudayaan daripada anggota<sup>2</sup>  
Partai di-daerah<sup>2</sup> mutlak atau daerah<sup>2</sup> kelas I  
dan II.
- c. melaksanakan gerakan Kebudayaan Baru dengan  
menetapkan tempat<sup>2</sup> jang didjadikan model un-  
tuk penjempurnaan pelaksanaan selanjutnja.  
Untuk ini oleh CR dan CSS perlu dibentuk  
Panitia gerakan jang mengintegrasikan kedalam-  
nja aktivis ormasrev<sup>2</sup>.

### V

#### Sempurnakan Susunan Comite<sup>2</sup> Partai !

Dalam rangka menjesuaikan organisasi dengan situ-  
asi saja djuga ingin mengusulkan supaja kita menjem-  
purnakan susunan Comite<sup>2</sup> Partai disemua tingkat, baik  
keanggotaan plenonja, Dewan Harian dan Comite Ker-  
dja Dewan Harian, Sekretariat, Komisi<sup>2</sup> Kontrol dan  
Verifikasi, Departemen<sup>2</sup> dan Bagian<sup>2</sup> serta Biro<sup>2</sup> Par-  
tai.

Pertimbangan<sup>2</sup>nja jalah, mengingat makin besar dan  
makin meluasnja organisasi dan keanggotaan Partai,  
agar persatuan Partai mendjadi lebih kuat dan Comite<sup>2</sup>  
lebih mampu melaksanakan tugas<sup>2</sup> dan menjelesaikan  
segala persoalan jang dihadapinja.

Dalam pada itu djuga harus dipertimbangkan bahwa  
badan<sup>2</sup> pimpinan Partai kita harus tetap tangkas dalam  
geraknja dan tidak dirintangi oleh keanggotaannja jang  
terlalu besar.

Dalam menetapkan perluasan keanggotaan badan<sup>2</sup>  
pimpinan Partai, djuga harus dipegang prinsip perban-

dengan jumlah organisasi dan keanggotaan Partai antara Komite satu dengan lainnya sebagai patokan perluasan itu. Djuga masalah sukubangsa dan warga negara keturunan asing harus mendapat perhatian.

Saja berpendapat, bahwa perluasan keanggotaan badan<sup>2</sup> pimpinan Partai kita adalah sesuai dengan tuntutan situasi dan tugas<sup>2</sup> Partai dewasa ini yang mengharuskan kita untuk menghimpun dan meningkatkan tugas dan tanggungjawab kader<sup>2</sup> yang aktif dan maju, untuk terus memperkuat, memperbaharui dan mengkonsolidasi Komite<sup>2</sup> Partai kita disemua tingkat.

\* \* \*

Kawan<sup>2</sup> yang tertjinta.

Demikianlah beberapa masalah organisasi yang menurut pendapat saya perlu kita bahas dalam Konferensi Nasional ini.

Saja ingin menambahkan, bahwa sebagaimana judul daripada pidato saya ini „Dengan Semangat Banteng Merah Mengkonsolidasi Organisasi Komunis Jang Besar”, Partai kita bukan lagi hanya satu gerakan Komunis jang besar, tetapi sudah merupakan organisasi Komunis jang besar. Sebagai organisasi Komunis, Partai kita setjara mutlak tidak dapat dipisahkan dari strategi dan taktik memimpin perjuangan revolusioner proletariat. Inilah sistim teori pembangunan Partai kita.

Sebagai Partai jang terus-menerus dikepung oleh kelas<sup>2</sup> non-proletar, dan jang harus mengintegrasikan diri setjara total dengan massa Rakjat, chususnya dengan kaum tani, dan sekarang berada dalam perjuangan sengit melawan revisionisme modern dan dogmatisme modern dalam skala dunia, Partai kita harus dengan gagahberani, dengan semangat banteng merah, melawan segala oportuniste dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Partai kita harus terus-menerus memperkuat persatuannya dalam ideologi, politik dan organisasi.

Djadilah Komunis jang baik dan lebih baik lagi!

(Singkatan pidato di Konferensi Nasional ke-I PKI tgl. 3 Djuli 1964)

## DJADILAH KOMUNIS JANG BAIK DAN LEBIH BAIK LAGI!

Pada hari ini, tgl. 23 Mei 1964, genaplah 44 tahun usia Partai Komunis Indonesia.

Saja mengutjapkan banjak terimakasih, bahwa peringatan ulangtahun PKI ini mendapat perhatian besar, tidak hanya dari kaum buruh dan Rakjat pekerdja kota Surabaya, tapi djuga dari para otoritet sivil dan militer, dari partai<sup>2</sup> politik dan organisasi<sup>2</sup> massa sesama keluarga Front Nasional, dan dari Front Nasional sendiri.

Saja merasa sangat gembira dan berbahagia, bahwa dalam menjambut dan merajakan hari ulangtahun PKI kali ini saya berada dikota Surabaya — Kota Pahlawan —, berada di-tengah<sup>2</sup> para saudara dan kawan<sup>2</sup> sekalian, di-tengah<sup>2</sup> Arek<sup>2</sup> Surobojo dan Rakjat Djawa Timur jang terkenal sebagai pedjuang<sup>2</sup> revolusioner jang militan.

Saja merasa lebih gembira lagi, bahwa dalam menjdelang hari bersedjarah ini saja telah menyelesaikan pekerdjaan riset (research) tentang keadaan kaum tani dan gerakan tani di Djawa Timur. Sedjumlah 134 petugas riset langsung dibawah pimpinan saja sendiri dengan dibantu oleh kira<sup>2</sup> 1500 petugas<sup>2</sup> riset di-ketjamatan<sup>2</sup> dan desa<sup>2</sup> selama lebihkurang 5 minggu pada umumnya telah menunaikan tugasnja dengan baik. 70 ketjamatan daerah pertanian di Djawa Timur telah kami riset, baik mengenai keadaan kaum tani maupun mengenai gerakan taninja. Pekerdjaan besar<sup>2</sup>an ini telah kami lakukan dengan penuh kesungguhan dalam rangka mengintegrasikan diri dengan kaum tani, soko-guru revolusi Indonesia, dan dalam rangka memperhebat ketahanan nasional, chususnya dalam hubungan dengan memperhebat gerakan tani dan produksi pertanian.

Bukanlah waktunja sekarang ini untuk melaporkan hasil<sup>2</sup> riset tersebut. Tapi perlu saja djelaskan, bahwa tidak ada jang misterius disekitar pekerdjaan riset ini.

Semuannya akan saja umumkan, sebagaimana halnya dengan hasil<sup>2</sup> riset saja di Djawa Barat yang sudah diumumkan itu. Saja berpendapat, setiap Manipolis harus mengenal dengan baik tenaga pokok dan sokoguru revolusinja, yaitu kaum tani. Oleh karena itu, adalah sangat menjedihkan bahwa sekarang ini sedang ber-tebaran surat<sup>2</sup> „rahasia“ dari instansi resmi yang satu keinstansi resmi yang lain, yang berisi fitnahan<sup>2</sup> yang kedji terhadap riset yang telah saja lakukan. Antara lain dalam surat<sup>2</sup> resmi itu ada fitnahan dan insiniasi, bahwa PKI „telah memulai startnja“. Mereka mau memberikan interpretasi yang bukan<sup>2</sup> menurut selera mereka sendiri. Oleh karena itu perlu saja terangkan, bahwa satu<sup>2</sup>nja interpretasi yang benar ialah, bahwa memang kaum Komunis Indonesia telah mengadakan start untuk mengenal lebih baik lagi daripada yang sudah<sup>2</sup> keadaan kaum tani dan gerakan tani dengan memperhebat pekerdjaan riset.

Kaum Komunis Indonesia menjambut baik bahwa pada waktu<sup>2</sup> belakangan ini kaum wartawan, para sardjana, mahasiswa dan peladjar<sup>2</sup> sekolah<sup>2</sup> menengah telah memberikan perhatian yang besar pada keadaan kaum tani dengan djalan mengadakan „gerakan turun kedesa“. Hanja kaum Komunisto-phobi, kaum kontra-revolusioner dan „setan<sup>2</sup> desa“, yaitu: tuantanah djahat, lintahdarat, tukang idjon, kapitalis birokrat, tengkulak djahat, penguasa djahat dan bandit<sup>2</sup> desa yang ketakutan setengah mati pada pengenalan dan pembongkaran<sup>2</sup> perbuatan<sup>2</sup> djahat mereka terhadap kaum tani dan terhadap Republik Indonesia.

Dengan dalih „memperkuat home-front“ dalam rangka mengganjang „Malaysia“, kaum kontra-revolusioner dan „setan<sup>2</sup> desa“ berusaha menutupi kedjahatan<sup>2</sup> mereka terhadap kaum tani, terhadap Republik Indonesia dan terhadap Pemerintah Sukarno. Padahal, djustru untuk memperkuat home-front, kontradiksi<sup>2</sup> yang terdapat di-desa<sup>2</sup> kita harus tjepat<sup>2</sup> dan setjara tepat diselesaikan, undang<sup>2</sup> negara yang mendjalankan garis<sup>2</sup> Manipol, dalam hal ini terutama Undang<sup>2</sup> Perdjanjian Bagi Hasil (UUPBH) dan Undang<sup>2</sup> Pokok Agraria (UUPA), harus dilaksanakan. Inilah djalan untuk membuktikan lojalitet terhadap Republik Indonesia dan untuk menarik ber-puluh<sup>2</sup> djuta kaum tani

kedalam kegiatan revolusioner dan memperhebat produksi pertanian.

Masalah pangan hanja mungkin dipetjahkan djika pemetjahannya dikombinasi dengan pengganjangan dan penaklukan setan<sup>2</sup> desa. Hanja dengan demikian per-djuangan mengganjang „Malaysia“, memperhebat ketahanan nasional dan melaksanakan Manipol serta pedoman<sup>2</sup> pelaksanaannya dapat terus-menerus diperkuat. Tanpa melakukan ini segala omongan tentang revolusi Indonesia, tentang lojalitet terhadap Republik Indonesia dan tentang pengganjangan „Malaysia“ adalah kosong dan munafik.

Dalam hubungan dengan riset ini saja djuga ingin mengemukakan bahwa pekerdjaan besar<sup>2</sup>an ini dapat saja lakukan dan selesaikan menurut rentjana dengan sukses, per-tama<sup>2</sup> dan terutama oleh karena bantuan yang besar dari kaum tani Djawa Timur dimana riset itu dilakukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saja menjatakan terimakasih yang se-besar<sup>2</sup>nja kepada mereka yang telah membantu pekerdjaan ini, tidak hanja dalam memberikan keterangan<sup>2</sup> yang diperlukan, tetapi djuga dalam memberikan pendidikan yang tak ternilai kepada PKI, terutama kepada saja dan semua kader PKI yang membantu saja dalam melakukan tugas riset tsb.

## I

### SITUASI POLITIK NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Adalah sangat menggembirakan lagi, bahwa dalam menjambut dan merajakan hari ulangtahun PKI ini, kita ber-sama<sup>2</sup> menjaksikan perkembangan situasi politik, baik nasional maupun internasional, yang sangat menguntungkan Rakjat<sup>2</sup> revolusioner dalam usaha<sup>2</sup> revolusionernja. Betapa tidak! Tjobalah lihat! Kaum imperialis, terutama imperialis Amerika Serikat, dan semua kaum reaksioner lainnja sedang mengalami hudson pukulan dan kekalahan di-mana<sup>2</sup>, sedangkan persatuan dan perdjjuangan Rakjat<sup>2</sup> revolusioner diseluruh dunia, terutama Rakjat<sup>2</sup> Asia, Afrika dan Amerika

Latin, semakin tumbuh kuat dan terus berkembang maju dari satu kemenangan kekemenangan jang lain. Djuga musuh<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme, terutama sekali revisionisme modern, semakin tertelanjangi dan terpukul kesudut, sedangkan barisan kaum Marxis-Leninis sedjati diseluruh dunia semakin membadja dan membesar.

Di Indonesia kita dapat melihat sendiri bahwa kaum Komunisto-phobi makin terbuka kedoknja sebagai musuh<sup>2</sup> Rakjat dan bahwa persatuan dan perdjungan revolusioner Rakjat Indonesia melawan imperialisme kini semakin ditempa lagi dalam melaksanakan Dwikora, dalam mengganjang projek neo-kolonialis „Malaysia“, dalam menggempur usaha<sup>2</sup> subversif dan intervensi kaum imperialis dan kontra-revolusioner disegala bidang. Perdjungan mengganjang „peace corps“ Amerika Serikat makin meningkat, dan Rakjat Kediri telah berhasil mengusir „peace corps“ jang terkutuk itu. Penelanjangan terhadap apa jang dinamakan „bantuan“ imperialis AS, pemboikotan terhadap film<sup>2</sup> AS, pengambilalihan perusahaan<sup>2</sup> Inggeris telah menjadi kenjataan dinegeri kita. Kemadjuan<sup>2</sup> telah tertjapai dalam menggulung segala tipu muslihat kaum reaksioner dalam negeri jang achir<sup>2</sup> ini suka ber-teriak<sup>2</sup> tentang Pantjasila dan Manipol seperti Soksi, Manikebuis, dsb., dalam mengadakan konsepsi<sup>2</sup> ekonomi jang progresif, dalam membasmis koruptor<sup>2</sup> dan setan<sup>2</sup> desa. Gagasan Nasakom semakin membulatkan persatuan dan tekad Rakjat untuk pembentukan kabinet Gotong Rojong jang berporoskan Nasakom. Pendek kata, situasi politik sedang menempuh djalan Manipol, keadaan makin revolusioner!

Dengan mengemukakan penilaian perkembangan situasi politik jang baik itu bukanlah maksud saja semata<sup>2</sup> untuk menambah meriahnja suasana perajaan hari ulangtahun PKI, melainkan untuk mentjapai maksud<sup>2</sup> sbb. :

**Pertama :** Untuk membantah desas-desus jang disebarkan oleh kaum imperialis dan kakitangan<sup>2</sup>nja didalam negeri jang antara lain mengatakan se-akan<sup>2</sup> situasi Indonesia, terutama dibidang ekonomi dan keuangan, kian hari kian memburuk karena Indonesia

mendjalankan politik konfrontasi mengganjang „Malaysia“. Dan, kata mereka, djika politik konfrontasi diteruskan maka ini akan mengakibatkan kehantjuran bagi Republik Indonesia.

Memang, situasi Indonesia sungguh makin memburuk. Tetapi bagi siapa? Jang terang jalah bagi kaum imperialis dan kaum reaksioner dalam negeri, dan bukan bagi RI dan Rakjat Indonesia jang revolusioner! Keadaan ekonomi Indonesia kini memang tidak baik, tetapi ini bukan disebabkan oleh konfrontasi melawan imperialis, melainkan djustru karena belum tjukup hebat mengganjang imperialisme. Oleh karena itulah Rakjat Indonesia terus melantjarkan perdjungan politik revolusioner jang makin hari makin meningkat.

Politik adalah penjataan terpusat daripada ekonomi, demikan pendirian kaum Marxis. Oleh karena itu situasi politik jang baik bagi Rakjat Indonesia sekarang ini djustru adalah penjataan pembelaan terhadap kepentingan ekonomi Rakjat Indonesia. Adanja situasi politik jang baik sekarang ini adalah pertanda adanja harapan dan terbukanja kemungkinan akan perubahan dan perbaikan dibidang ekonomi. Alangkah tjelakanja djika situasi politik negeri kita sama tidak baiknja dengan situasi ekonominja. Djika demikan keadaannja, akan berarti bahwa Rakjat tidak mempunjai sendjata jang mutlak diperlukan, jaitu situasi politik jang revolusioner, sebagai sjarat utama untuk memperbaiki keadaan ekonomi negerinja. Pendeknja, makin revolusioner situasi politik, makin terbuka kemungkinan untuk memperbaiki keadaan ekonomi. Oleh karena itulah, sesuai dengan Dwikora, penanggulangan kesulitan<sup>2</sup> ekonomi hanja benar djika dilakukan dalam rangka memperhebat ketahanan nasional dalam melawan imperialisme, dan tidak diluar rangka itu. Bagi mereka jang sungguh<sup>2</sup> revolusioner, pemetjahan masalah ekonomi bukan terletak dibidang ekonomi, tetapi dibidang politik, politik jang konsekwen anti-imperialisme dan anti-feodalisme sesuai dengan Manipol dan Dekon.

**Kedua :** Supaja kita semua lebih mempertadjam lagi kewaspadaan politik, supaja djangan lengah sedetikpun, djangan merasa sombong atau puas-diri dalam menghadapi situasi politik jang baik ini. Sebab, kaum kontra-revolusioner jang dirugikan oleh perkembangan

situasi ini akan lebih giat lagi mengintjer kelemahan<sup>2</sup> atau kealpaan<sup>2</sup> kita, dan setjara matagelap melakukan serangan mendadak kepada kekuatan revolusioner keseluruhannya, walaupun mungkin sekali dengan dalih „menjerang Komunis”. Kita harus senantiasa siap menghadapi segala kemungkinan itu, dan untuk inilah kita harus senantiasa mempertadjam kewaspadaan dan kesiapsiagaan kita. Oleh karena itu, sesuai dengan Dwikora, ketahanan nasional harus terus kita perhebat, dan diatas segala<sup>2</sup>nja persatuan nasional revolusioner berporoskan Nasakom harus terus-menerus kita perkuat.

**Ketiga:** Supaja kita kaum revolusioner Indonesia lebih baik dan lebih tjermat lagi mengikuti, memperhatikan dan menilai perkembangan situasi. Mengapa? Sebabnja ialah bahwa dalam tahun<sup>2</sup> achir ini perkembangan situasi tjepat sekali, dan selanjutnja mungkin akan lebih tjepat lagi. Djika kita tidak mengikutinja setjara seksama, kita akan ketinggalan zaman, dan djika demikian berarti kita bukan orang revolusioner lagi. Lenin sering mengatakan bahwa kaum revolusioner harus selalu mempunjai pandangan kedepan, harus selalu dapat melihat perkembangan keadaan jang mendatang. Sudah barang tentu, ini tak berarti bahwa kita harus mendjadi dukun atau tukang-nudjum jang „bisa meramalkan” nasib seseorang. Jang dimaksudkan ialah supaja kita dapat meramalkan perkembangan keadaan setjara ilmiah. Ini berarti bahwa kita harus selalu berusaha keras untuk mengintegrasikan dunia subjektif kita dengan perkembangan dunia objektif disekitar kita, agar tindakan<sup>2</sup> kita dapat selalu sesuai dengan hukum<sup>2</sup> perkembangan keadaan disekitar kita. Untuk ini kaum Komunis Indonesia harus senantiasa memperhatikan dan menganalisa perkembangan situasi dalam negeri dan situasi luarnegeri dengan sendjata teori Marxisme-Leninisme. Ini adalah bentuk peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme, bentuk pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia. Arah perkembangan situasi selanjutnja banjak tergantung pada usaha<sup>2</sup> kaum Komunis Indonesia dalam hal ini.

Berhubung dengan itu, maka pidato saja untuk menjambut hari ulangtahun PKI kali ini akan dititikberat-

kan pada perjuangan PKI dalam meng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme. Dengan mengemukakan soal ini saja mengharap agar kaum Komunis Indonesia berusaha lebih keras dan lebih baik lagi dalam mengintegrasikan prinsip<sup>2</sup> umum atau kebenaran<sup>2</sup> umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit Revolusi Indonesia. Kita adalah kaum Marxis kreatif, oleh karena itu kita harus mentrapkan Marxisme-Leninisme di Indonesia dengan gaja Indonesia dan sesuai dengan kondisi<sup>2</sup> Indonesia. Ini djuqa berarti bahwa kita anggota<sup>2</sup> PKI harus berusaha keras untuk mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik.

## II

### SEDJARAH PKI ADALAH PROSES PENGINTEGRASIAN MARXISME DENGAN REVOLUSI INDONESIA

Sebagaimana kita semua telah mengetahui, klas buruh Indonesia dilahirkan pada achir abad ke-19 oleh imperialisme atau kapitalisme monopoli. Sedjak lahirnja, ia telah mengemban suatu tugas sedjarah, jaitu, sebagaimana telah dikemukakan oleh Marx dan Engels dalam „Manifes Partai Komunis”, mendjadi „penggali<sup>2</sup> liangkubur” kapitalisme itu sendiri.

Akan tetapi, tidaklah sedjak semula tugas sedjarahnja disadari oleh klas buruh Indonesia. Kesedaran itu baru ada pada klas buruh Indonesia ketika wakil<sup>2</sup>nja jang maju sudah menjedari bahwa dirinja berada dalam satu kesatuan klas buruh, apabila perjuangan kaum buruh Indonesia sudah tidak lagi ditudjukan kepada kaum kapitalis sebagai perseorangan, apabila perjuangan kaum buruh Indonesia tidak lagi terbatas hanya dibidang ekonomi sadja, melainkan sudah meluas kebidang politik, dengan tudjuan untuk menggulingkan kekuasaan politik kaum kapitalis dan mendirikan kekuasaan politik jang mampu mewujudkan penghapusan hakmilik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi dan menggantinya dengan hakmilik sosial, untuk mewujudkan masyarakat sosialis jang bebas dari segala bentuk peng-

hisapan dan penindasan atas manusia oleh manusia. bebas dari kemiskinan dan ketakutan. Pendeknja, apabila gerakan kaum buruh itu sudah dipadu dengan Marxisme-Leninisme barulah klas buruh itu menjedari dan melaksanakan tugas sedjarahnja, barulah klas buruh itu berubah dari „klas jang spontan” mendjadi „klas jang sadar-diri”, barulah perjuangnjanja. Dan untuk itu, sjarat mutlak baginja ialah adanja partai politik klas buruh sebagai alat perjuangnjanja untuk mentjapai tjita<sup>2</sup>nja.

Pada bulan Mei 1914, tepat pada setengah abad jang lalu, di Kota Pahlawan ini, telah dibentuk sebuah organisasi politik klas buruh Indonesia jang bernama Perhimpunan Sosial Demokrasi Hindia (PSDH) atau Indische Sociaal Democratische Vereniging (ISDV). PSDH adalah organisasi kaum Marxis dengan tudjuan untuk menjebarkan Marxisme dikalangan kaum buruh dan Rakjat Indonesia pada umumnja dan untuk memperjuangnjanja pembebasan nasional Indonesia. Dengan demikian, klas buruh Indonesia telah mulai berkembang dari „klas jang spontan” mendjadi „klas jang sadar-diri”, dan mulai melaksanakan tugas sedjarahnja untuk menggulingkan imperialisme dan mewujudkan sosialisme di Indonesia. Dengan demikian mulailah djuga proses pengintegrasian Marxisme dengan Revolusi Indonesia.

Selandjutnja, salvo Revolusi Sosialis Oktober Besar 1917 makin memperkokoh kejakinan klas buruh Indonesia akan kebenaran Marxisme, akan pastinja kemenangan Sosialisme. Kaum buruh Indonesia mendjadi sadar akan mutlak perlunja Partai klas buruh tipe baru, tipe Lenin. Maka sedjak itu terdjadilah perjuangnjanja jang sengit didalam PSDH melawan anasir<sup>2</sup> Internasionale ke-II seperti Stokvis, Hartogh, dkk. Stokvis dkk. tak lama kemudian keluar dari PSDH dan membentuk organisasi sendiri jang mendjadi tjabang Partai Sosial-Demokrat Belanda jang reformis dan revisionis.

Pembentukan Internasionale ke-III dalam tahun 1919 dan seruan Lenin agar setiap Partai klas buruh memakai nama Partai Komunis, disambut baik oleh PSDH. Dalam Kongres ke-VII-nja jang dilangsungkan di Se-

marang dalam bulan Mei 1920, PSDH tjabang Semarang telah mengusulkan penggantian nama PSDH dengan Partai Komunis. Usul ini ditentang keras oleh anasir<sup>2</sup> revisionis Internasionale ke-II jang masih ada didalam PSDH. Setelah terdjadi perjuangnjanja jang sengit achirnja Kongres menjetudjui usul tersebut. Dengan demikian, tepat pada tgl. 23 Mei 1920 lahirlah Partai klas buruh Indonesia tipe Lenin, Partai Komunis Indonesia. Pada tahun berikutnja PKI menggabungkan diri kepada Internasionale ke-III, ikut memperkuat Gerakan Komunis Internasional jang Marxis-Leninis.

Dari kenjataan<sup>2</sup> sedjarah seperti tersebut diatas, nampak dengan djelas bahwa kaum Komunis Indonesia sudah sedjak semula bertekad untuk mendjadi kaum Marxis-Leninis jang revolusioner, sudah sedjak semula melakukan perjuangnjanja melawan revisionisme Internasionale ke-II dan dengan gigih membela kemurnian Marxisme-Leninisme. Ini berarti bahwa sedjak dilahirkannja PKI sudah berdjuga untuk pengintegrasian Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit Revolusi Indonesia dan untuk internasionalisme proletar.

Kini PKI sudah berusia 44 tahun. Proses sedjarah PKI merupakan proses pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia. Proses ini adalah pandjang, telah menempuh djalan jang ber-liku<sup>2</sup> jang penuh onak dan duri, telah dimahkotai oleh sukses<sup>2</sup> dan digembleng oleh kegagalan<sup>2</sup>, telah memakan banjak korban, sedangkan dihadapannja masih terbentang djalan pandjang pengintegrasian jang masih harus dilaluinja.

Seluruh proses sedjarah PKI pada pokoknja dapat dibagi dalam dua tingkat, jaitu tingkat pertama, ialah masa kanak<sup>2</sup> jang dimulai sedjak lahirnja sampai pada awal tahun 1951; dan tingkat kedua ialah masa dewasa jang dimulai dari tahun 1951 dan jang berlangsung terus. Sebagai tonggak sedjarah jang memisahkan kedua tingkatan itu adalah pembentukan Politbiro baru dari CC Kongres Nasional ke-IV jang bertekad bulat untuk melaksanakan Marxisme-Leninisme setjara konsekwen dan kreatif dan penjusunan serta pengsahan Konstitusi baru Partai oleh CC jang kemudian diterima dan disempurnakan dalam Kongres Nasional ke-V PKI tahun 1954.

### III

#### MASA KANAK<sup>2</sup> PKI

Tjiri utama masa kanak<sup>2</sup> PKI ialah, bahwa taraf teorinya masih rendah. Para kader dan anggota Partai masih belum menguasai dasar<sup>2</sup> teori Marxisme-Leninisme yang diperlukan. Dan ini telah mengakibatkan tidak adanya garis politik dan garis organisasi yang tepat dan jelas sehingga mengakibatkan banjak kesalahan<sup>2</sup>, misalnya, dalam memimpin pemberontakan bersendjata 1926-1927 telah digunakan sembojan „anti semua kapitalisme”, „sosialisme sekarang djuga”, „sovjet Indonesia”, „diktatur proletariat”, dsb. Misal yang lain, Pemerintah Amir Sjarifuddin telah menjerahkan kekuasaannya dalam tahun 1948 setjara sukarela. Misal yang lain lagi, pada masa itu PKI tidak mempunyai program agraria yang tepat. Akan tetapi, setjara menjeluruh, yang terpenting sebagai akibat dari rendahnya taraf teori Partai pada masa itu, ialah tidak adanya kesatuan dan persatuan didalam Partai dilapangan ideologi, politik dan organisasi sehingga mudah terkena penyakit faksionalisme, bapakisme, serta djuga mudah termakan oleh intrik<sup>2</sup> adudomba dari musuh.

Walaupun Partai pada masa itu rendah taraf teorinya, tetapi Partai telah memiliki tradisi revolusioner dari klas buruh dan Rakjat pekerdja kita. Para kader dan anggota Partai umumnya gagahberani dan memiliki semangat dan watak revolusioner yang sangat tinggi dan kuat. Semangat dan watak kader<sup>2</sup> dan anggota<sup>2</sup> PKI ketika itu antara lain dinjatakan sbb. :

- 1). Melawan imperialisme dengan konsekwen, sehingga dengan demikian telah memperlihatkan patriotisme yang tinggi.
- 2). Menjokong perdjjuangan Rakjat<sup>2</sup> tertindas tanpa ragu<sup>2</sup>, sehingga dengan demikian telah memperlihatkan internasionalisme proletar yang tinggi.
- 3). Setia membela kepentingan Rakjat pekerdja, sehingga dengan demikian berhubungan erat dengan massa Rakjat pekerdja.
- 4). Pantang mundur dan tidak kenal menjerah dalam menghadapi musuh, rela berkorban, sehingga

ga dengan demikian telah memperlihatkan keberanian dan heroisme revolusioner yang tinggi.

- 5). Tak kenal putus-asa dalam menghadapi situasi betapapun sulitnja, sehingga dengan demikian telah memperlihatkan keuletan yang luarbiasa.
- 6). Sederhana dan selalu siap membantu kawan yang kesusahan, sehingga dengan demikian telah memperlihatkan kesetiakawanan yang besar.

Semangat dan watak revolusioner yang luhur seperti tersebut diatas telah menjadi tjiri utama PKI, sehingga mereka yang tidak memilikinja djanggal berada dalam barisan PKI apalagi dalam pimpinan PKI. Semangat dan watak revolusioner itu telah membikin harum nama Partai dan selalu hidup didalam hati Rakjat pekerdja. Kelemahan atau kekurangan PKI dibidang teori banjak tertutup oleh semangat dan watak yang mulia ini.

Pengalaman Partai selama masa kanak<sup>2</sup>nja kaja sekali. Berbagai matjam bentuk perdjjuangan telah dialami, baik legal maupun ilegal, baik bersendjata maupun tak-bersendjata. Berbagai matjam musuh telah dihadapinja pula, baik imperialisme Belanda, fasisme Djepang, maupun kaum reaksioner dalam negeri.

Peladjaran<sup>2</sup> yang dapat ditarik dari pengalaman<sup>2</sup> PKI selama masa itu sudah tentu banjak sekali. Bagian<sup>2</sup> yang terpenting daripadanya sudah kita gali dan kita simpulkan, tetapi masih banjak lagi yang harus kita kerdjakan dalam hal ini. Peladjaran<sup>2</sup> terpenting yang telah kita simpulkan itu antara lain adalah sebagai berikut :

**Pertama :** Pengalaman selama masa ini membikin kita memahami lebih mendalam dan meresap tentang apa yang sering dikemukakan oleh Lenin, bahwa tanpa teori revolusioner tak mungkin ada partai revolusioner, tak mungkin ada aksi atau gerakan revolusioner. Kita telah mengetahui, bahwa teori adalah kesimpulan<sup>2</sup> yang diambil dari pengalaman praktek, dan bahwa disamping itu, teori djuga memainkan peranan aktif terhadap praktek selandjutnja, jaitu memimpin praktek. Tugas kaum Komunis ialah memimpin praktek revolusioner klas buruh dan Rakjat pekerdja untuk mengubah dunia. Tanpa memiliki teori revolusioner, tak mungkin dapat memimpin praktek revolusioner massa Rakjat pekerdja itu, tak mungkin dapat memainkan peranan sebagai pemimpin.

Rendahnya taraf teori Partai pada masa itu adalah wadjar. Sungguhpun PSDH sudah pernah melakukan kegiatan menjebarkan Marxisme dengan misalnja penerbitan surat kabar<sup>2</sup> dan madjalah<sup>2</sup>, dan kemudian usaha<sup>2</sup> itu djuga diteruskan oleh PKI selama belum dinjatkan ilegal oleh pemerintah kolonial Belanda, akan tetapi semuanya ini dilakukan tidak setjara sistimatis dan djuga kurang efektif. Ini disebabkan karena pada ketika itu massa anggota dan sebagian kader<sup>2</sup> Partai butahuruf. Selain daripada itu djuga karena penghasilan kaum buruh dan massa pekerdja pada umumnya sangat rendah, sehingga tidak mungkin berlangganan surat kabar atau madjalah. Oleh karenanja pengaruh penerbitan<sup>2</sup> itu sangat terbatas. Penerbitan<sup>2</sup> berbahasa Belanda ketika itu, misalnja „Het Vrije Woord” beredar djuga dikalangan pegawai negeri dan kaum intelektual, dan ini merupakan salahsatu sebab mengapa para pegawai negeri dan intelektual Indonesia banjak jang ambil bagian dalam gerakan revolusioner, disamping karena mereka sering mengalami perlakuan diskriminasi dan penghinaan dari pemerintah kolonial Belanda. Hal lain jang menjebabkan sangat terbatasnja pengaruh dari bahan<sup>2</sup> batjaan pada waktu itu ialah karena literatur klasik Marxisme-Leninisme, disamping djumlahnja sangat sedikit karena terlarang, semuanya dalam bahasa asing, sehingga hanja beberapa gelintir kawan sadja jang dapat membatjanja.

Berhubung tidak meratanja dan sangat kurangnja pengetahuan teori Marxisme-Leninisme, dengan sendirinja adalah sulit untuk dapat melaksanakan dengan baik prinsip organisasi Leninis, seperti sentralisme-demokratis, kritik dan selfkritik, dsb. Sering terdjadi dalam perdebatan<sup>2</sup> atau diskusi, bahwa kawan<sup>2</sup> jang lebih mempunjai pengetahuan teori sering menggunakan kedok „Marx” dan „Lenin” untuk me-nakut<sup>2</sup>i atau menundukkan kawan<sup>2</sup> lainnja jang kurang atau tiada pengetahuan teori (sebagaimana halnja kaum revisionis modern sekarang sering djuga menggunakan utjapan<sup>2</sup> atau dalil<sup>2</sup> Lenin untuk membenarkan pandangan revisionisnja dihadapan orang<sup>2</sup> Komunis jang dianggapnja masih „idjo”). Dengan demikian bagi kawan<sup>2</sup> jang sudah memiliki sekedar pengetahuan teori itu tidak bisa meningkatkannja lebih landjut, bahkan diantaranya ada

jang dengan tidak sengadja mengadjarkan pandangan<sup>2</sup> anti Marxisme-Leninisme kepada kawan<sup>2</sup> lainnja. Djika mereka mengadjarkan filsafat materialisme, misalnja, sering jang mereka adjarkan bukannya materialisme dialektika dan histori (MDH), melainkan materialisme vulgar. Sampai sekarang akibat peladjaran jang keliru ini masih terasa dalam gerakan revolusioner kita. Sekarang ini masih sering terdjadi orang menjerang „materialisme” dengan maksud menjerang PKI dan Marxisme-Leninisme, tetapi jang mereka serang sebenarnya ialah materialisme vulgar jang tidak ada miripnja dengan PKI dan dengan Marxisme-Leninisme.

Baru pada achir masa kanak<sup>2</sup> ini, dalam gedjoloknja Revolusi Agustus selama tahun<sup>2</sup> 1945-1948, Partai mengusahakan pendidkn teori dengan mengadakan kursus<sup>2</sup> dan sekolah<sup>2</sup> Partai, misalnja dengan mengadakan „Marx House”. Pada ketika itupun sudah agak banjak buku<sup>2</sup> klasik Marxisme-Leninisme jang dibawa oleh kawan<sup>2</sup> dari luarnegeri, terutama dari Nederland dan Australia. Akan tetapi tjara beladjarnja tidak tepat, tidak atau kurang sekali dihubungkan dengan masalah<sup>2</sup> kongkrit revolusi Indonesia. Beladjar Marxisme-Leninisme ketika itu boleh dikatakan tanpa tudjuan, tanpa sasaran. Siswa diadjar menghafalkan dalil<sup>2</sup> tetapi tidak dididik untuk memahami djiwa atau semangat Marxisme-Leninisme serta pengabdianja kepada revolusi Indonesia. Bahkan sekarang masih ada kawan<sup>2</sup>, jang oleh karena salah asuhan di-waktu<sup>2</sup> dulu, berpandangan salah terhadap teori. Misalnja, ada anggapan bahwa teori Marxisme-Leninisme itu adalah ilmu jang begitu tinggi sehingga tidak dapat dimengerti oleh orang biasa, dan oleh karena itu hanja untuk kawan<sup>2</sup> pimpinan sadja, sedangkan bagi anggota biasa dan para kader bawahan dianggap sudah tjukup menerima instruksi<sup>2</sup> sadja dan melaksanakannja. Padahal, Marx mentjiptakan teorinja bukanlah untuk dimiliki oleh beberapa gelintir pemimpin atau orang<sup>2</sup> istimewa, melainkan untuk massa Rakjat pekerdja, dan adjaran<sup>2</sup>njapun didasarkan atas pengalaman<sup>2</sup> praktek Rakjat pekerdja sepanjang sedjarah manusia. Oleh karena itulah, mereka jang ingin „memonopoli” pengetahuan teori Marxisme-Leninisme, baik dengan tudjuan untuk mempertahankan kedudukannja maupun karena beranggapan bahwa ba-

wahannya atau massa anggota umumnya tidak akan mampu memahaminya, bukanlah Marxis yang baik.

Kaum Marxis berjuang untuk membebaskan Rakyat pekerja tidak hanya dari perbudakan jasmaniah, tetapi juga dari perbudakan rohaniyah. Kaum Marxis tidak mungkin bertindak sendiri selaku pendekar untuk membebaskan massa Rakyat pekerja tanpa mengembangkan kesadaran dan ketjerdasan massa, tanpa membangkitkan aksi<sup>2</sup> massa. Hanya dengan memadukan Marxisme-Leninisme dengan massa, Rakyat pekerja dapat membebaskan dirinya, baik dari perbudakan jasmaniah maupun rohaniyah. Marxisme-Leninisme baru bisa menjadi kekuatan materiil yang tak terkalahkan apabila sudah dimiliki oleh massa Rakyat pekerja. Jadi, soalnya bukanlah Marxisme-Leninisme itu sulit difahami oleh massa Rakyat pekerja, melainkan terletak pada tjara mendjelaskan Marxisme-Leninisme kepada massa Rakyat pekerja.

Marxisme-Leninisme adalah penjimpulan dari praktek kongkrit perjuangan kelas sepanjang sejarah. terutama perjuangan kelas proletar dalam masyarakat kapitalis, karenanya bersifat umum dan abstrak. Oleh karena itu, dalam mendjelaskan teori Marxisme-Leninisme yang bersifat umum dan abstrak harus ditempuh tjara deduktif, jaitu dikembalikan dengan mengemukakan pengalaman<sup>2</sup> yang kongkrit, terutama sekali pengalaman<sup>2</sup> kongkrit yang dihadapi oleh massa Rakyat karena mereka adalah pekerja<sup>2</sup> jasmaniah, dan umumnya tingkat kebudayaannya belum tinggi sehingga jabajangnya kurang. Hanya dengan demikian, Marxisme-Leninisme itu bisa dengan mudah diterima dan difahami oleh Rakyat. Djika Marxisme-Leninisme diadarkan setjara abstrak, maka akan sulitlah difahami oleh Rakyat pekerja. Dan biasanya orang yang mendjelaskan Marxisme setjara abstrak, sebenarnya ia sendiri belum mengerti betul<sup>2</sup> Marxisme.

Sebagai ilustrasi, baiklah disini saja kemukakan suatu pengalaman. Pernah ada seorang kawan guru filsafat Marxis disuatu sekolah Partai. Dalam menerangkan tentang apa itu kontradiksi pokok ia mengambil tjontoh<sup>2</sup> yang abstrak yang hanya ada dalam dunia fikiran atau tjontoh<sup>2</sup> dari ilmu alam yang belum pernah dipeladjar oleh para siswa yang umumnya terdiri dari

kader<sup>2</sup> yang berasal dari kaum tani. Sudah tentu sadja, tjontoh<sup>2</sup> sematjam itu tidak membikin djelas persoalan. Siswa<sup>2</sup>nja tidak menjadi makin mengerti. Tetapi, pada kesempatan yang lain, setelah guru itu lebih banyak pengalamannya, dalam mengadajarkan filsafat, berbeda sudah tjara menerangkannya. Ia mengemukakan kehidupan desa sebagai tjontoh. Didjelaskan bahwa di desa terdapat banjak kontradiksi, seperti kontradiksi antara tuantanah dengan tani penggarap, antara lintahdarat dengan kaum tani, antara penguasa djahat dengan kaum tani, antara tanimiskin dengan tanikaja, antara tanisedang dengan tanikaja, antara tuantanah yang satu dengan tuantanah yang lain..... dsb. Diantara kontradiksi<sup>2</sup> sedemikian banjaknya itu, kontradiksi antara tuantanah dengan kaum tani penggarap merupakan persoalan yang paling hangat didesa, karena ia merupakan sebab pokok daripada kemiskinan kaum tani. Dari sebab itu, kontradiksi ini adalah kontradiksi pokok dalam masalah agraria pada dewasa ini. Selama kontradiksi ini belum terpetjahkan, dan ini hanya mungkin dengan landreform yang radikal, selama itu kontradiksi<sup>2</sup> lain tidak akan atau sulit terpetjahkan. Tapi, djika masalah ini terpetjahkan, maka banjak kontradiksi lain didesa akan ikut terpetjahkan atau mudah terpetjahkan. Dengan pendjelasan demikian ini, para siswa yang banjak terdiri dari kader tani itu mudah menerimanja.

Dari tjontoh tersebut diatas, penting sekali bagi setiap guru sekolah Partai senantiasa mengintegrasikan dirinya dengan praktek perjuangan revolusioner Rakyat, mengintegrasikan dirinya dengan massa Rakyat, karena disitulah sumber pengetahuan. Maka perlu sekali setiap guru sekolah Partai turun kebawah untuk suatu waktu tertentu. Teori yang abstrak dan yang diperoleh dari buku<sup>2</sup> sadja, artinja melalui praktek tidak langsung, tidak bisa mendalam dan meresap; ia harus diperkuat dan diperkaja dengan pengalaman praktiknya sendiri. Disinilah arti penting praktek langsung dan pengetahuan sensasionil dalam proses perkembangan pengetahuan. Inilah pula arti penting daripada gerakan turun kebawah dan gerakan „3 sama“ dalam mengintegrasikan diri dengan praktek perjuangan massa Rakyat, mengintegrasikan pimpinan dengan massa.

**Kedua :** Pengalaman selama masa ini juga mengajarkan kepada kita betapa pentingnja pendirian klas atau watak klas bagi seseorang Komunis dan kaum revolusioner pada umumnja. Sebagaimana telah dikemukakan diatas, Partai Komunis Indonesia dalam masa kanak<sup>2</sup>nja telah memperlihatkan semangat dan watak<sup>2</sup> jang revolusioner, sehingga menjadi tjiri<sup>2</sup> tipikal baginja. Semuanya itu sebenarnya adalah perwujudan dari pendirian klas atau watak klasnja jang kuat. Ini justru adalah tjiri<sup>2</sup> moral Komunis jang luhur. Walaupun pada masa kanak<sup>2</sup>nja pengetahuan teori PKI tak seberapa, tetapi oleh karena anggota<sup>2</sup> PKI pada umumnja berasal dari kalangan Rakjat pekerdja jang papa-sengsara akibat penindasan dan penghisapan jang kedjam dari imperialisme, PKI memiliki watak dan semangat jang memang seharusnya dimilikinja. Kehidupannja jang tertindas dan terhina itu telah menempa watak klas jang kuat padanja. Adanja watak klas jang kuat itulah jang membikin semangat djuang kaum Komunis Indonesia tak kundjung padam. Dan dari praktek perjuangan jang makin banjak itu lambatlaun tumbuhlah ketjerdasannja dan pengetahuannja tentang teori sehingga mampu menjimpulkan pengalaman<sup>2</sup>nja sendiri setjara tepat.

Dengan adanja pendirian klas dan moral Komunis jang kuat itu tak gampang ia dihindangi penjakit revisionisme, kapitulasiisme dan oportuniste kanan umumnja. Bisa sadja orang<sup>2</sup> Komunis Indonesia membikin kesalahan<sup>2</sup> jang bersifat „kiri” sebagai akibat tiada atau kurang memiliki pengetahuan teori, tetapi asal sanggup mengoreksi kesalahan<sup>2</sup> itu masih djauh lebih baik djika dibandingkan dengan orang<sup>2</sup> Komunis jang mempunjai pengetahuan teori tjukup banjak, tetapi lemah pendirian klasnja karena memisahkan diri dari kehidupan massa kaum buruh dan Rakjat pekerdja umumnja, memisahkan dirinja dari gerakan revolusioner massa Rakjat pekerdja. Orang<sup>2</sup> sematjam ini adalah tjalon<sup>2</sup> atau bibit<sup>2</sup> revisionisme jang dapat merusak Partai dari dalam sebagai sukarelawan<sup>2</sup> kaum imperialis. Peladjaran ini makin penting artinja bagi kita sekarang, dalam perkembangan keadaan jang relatif damai, dimana sudah ada kawan<sup>2</sup> jang mempunjai kedudukan resmi dan kedudukan di-dewan<sup>2</sup> perwakilan, ke-

hidupannja sudah berbeda dengan Rakjat pekerdja. mereka sudah mendapat fasilitas<sup>2</sup> jang sama dengan jang didapat oleh orang<sup>2</sup> burdjuis. Semuanya ini merupakan sjarat<sup>2</sup> atau lobang<sup>2</sup> jang mudah kemasukan angin oportuniste kanan terutama revisionisme. Oleh karenanja, mahapentinglah arti kontrol massa dan kontrol Partai terhadap kawan<sup>2</sup> jang demikian itu. Kontrol massa harus dibangkitkan, kontrol Partai harus terus-menerus dipertadjam.

Olehkarenanja sangatlah penting tugas pekerdja<sup>2</sup> kebudajaan Komunis, terutama sekali para sastrawan kita, untuk menggali dari pengalaman sedjarah Partai kisah<sup>2</sup> pahlawan<sup>2</sup> partai jang mendemonstrasikan moral Komunis jang tinggi, dalam mengamalkan jiwa raganja kepada Partai dan Rakjat. Tjerita<sup>2</sup> ini akan selalu mengingatkan pada kita semua bahwa adanja keadaan Partai sekarang ini adanja kawan<sup>2</sup> kita sekarang bisa hidup dalam keadaan jang lebih baik, terhormat dan bermartabat adalah berkat pengorbanan dan perjuangan jang susah-pajah dari be-ribu<sup>2</sup> kawan<sup>2</sup> jang sudah mendahului kita dan berkat Rakjat pekerdja jang memberi kepertjajaan kepada kita. Tjeritera<sup>2</sup> ini dapat selalu memberikan inspirasi revolusioner kepada kita. Pendek kata, tjiri<sup>2</sup> moral Komunis jang telah diperlihatkan oleh kawan<sup>2</sup> kita dalam masa kanak<sup>2</sup> Partai kita harus kita warisi dan kembangkan terus-menerus sebagai tradisi Partai kita.

Disamping itu, sangat penting sekali artinja, terutama dalam keadaan relatif damai ini, bagi semua kader PKI untuk melaksanakan gerakan turun kebawah dan melakukan pekerdjaan riset seperti jang sudah kita lakukan, untuk mengintegrasikan diri kita dengan praktek perjuangan massa dengan kehidupan massa Rakjat. Hanja dengan selalu mengintegrasikan diri dengan praktek revolusioner dengan massa Rakjat revolusioner, akan dapatlah kita memperkokoh watak klas kita, memperteguh moral Komunis kita.

#### IV

#### MASA DEWASA PKI

Sebagai tjiri utama daripada masa dewasa PKI ialah bahwa segala pekerdjaan dan aktivitet Partai dilaku-

kan setjara teratur dan sistimatis, disamping kelintjahan dan ketangkasannya dalam menghadapi perkembangan situasi politik jang ada kalanya berubah<sup>2</sup> dengan tjepat. Ini, per-tama<sup>2</sup> karena adanya pimpinan kolektif Partai jang kompak dan bidjaksana serta adanya garis politik jang tepat semendjak tahun 1951, jang kemudian diperkuat dan disempurnakan dalam bentuk Konstitusi dan Program Partai oleh beberapa kali sidang CC dan oleh Kongres Nasional ke-V Partai pada tahun 1954.

Selama masa ini Partai mentjurahkan segala perhatian dan tenaganya pada dua tugas pokok, jaitu pembangunan Partai jang Marxis-Leninis dan penggalangan front persatuan nasional revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme.

Mengenai pembangunan Partai, per-tama<sup>2</sup> diambil langkah<sup>2</sup> jang tegas untuk menempatkan kembali PKI sebagai satu<sup>2</sup>nja Partai kelas buruh jang Marxis-Leninis guna mengachiri keruwetan organisasi jang mengaburkan massa kaum buruh dan Rakjat pekerdja pada umumnya akan peranan PKI sebagai pemimpinja. Selanjutnja dilakukan pembangunan kembali dan perluasan organisasi dan keanggotaan Partai diseluruh negeri setjara berentjana. Mula<sup>2</sup> rentjana<sup>2</sup> pembangunan Partai itu bersifat djangka pendek dengan djumlah mataplan jang sangat terbatas, misalnja plan 3 atau 6 bulan. Kemudian dengan berdasarkan pengalaman<sup>2</sup> itu disusunlah Plan 3 Tahun Pertama dengan djumlah mataplan jang banjak dan bersifat menjeluruh jang dititikberatkan pada bidang organisasi, pada perluasan organisasi dan keanggotaan. Selanjutnja disusul dengan Plan 3 Tahun Kedua dengan penekanan pada pembangunan ideologi untuk mengkonsolidasi hasil<sup>2</sup> jang sudah ditjapai selama Plan 3 Tahun Pertama dan mengembangkannya lebih landjut. Setelah melalui dua kali Plan 3 Tahun tsb., maka organisasi dan anggota Partai pada pokoknja telah tersebar diseluruh tanahair kita dan sudah terkonsolidasi dibidang ideologi, politik dan organisasi. Kini kita telah memasuki Plan 4 Tahun Pembangunan Partai jang meliputi bidang<sup>2</sup> kebudayaan, ideologi dan organisasi.

Pekerdjaan pendidikan Partai selama masa ini memainkan peranan jang penting sekali dalam pemba-

ngunan ideologi. Dengan dilakukannya pekerdjaan pendidikan Partai setjara intensif dan sistimatis, tidak sadja kita sudah dapat mempertinggi taraf teori partai, memperkuat watak Partai, tetapi, terutama sekali, dapat membulatkan Partai sehingga bersatu dalam pikiran, dalam hati dan dalam tindakan.

Mengenai penggalangan front persatuan nasional, Partai per-tama<sup>2</sup> memperkuat front persatuan buruh, sementara itu djuga mengintensifkan pekerdjaannya dikalangan kaum tani untuk memperkokoh persekutuan buruh dan tani, serta mengkonsolidasi pimpinan kelas buruh dalam persekutuan ini. Disamping itu Partai berusaha keras untuk mengadakan persatuan dengan burdjuasi nasional. Dalam hubungan dengan ini PKI telah melakukan perdjungan melawan dua ketjenderungan, jaitu: ketjenderungan kanan jang memberi arti berlebihan<sup>2</sup> kepada persatuan dengan burdjuasi nasional dan mengetjilkan arti persekutuan buruh dan tani dibawah pimpinan kelas buruh; dan ketjenderungan „kiri” jang meremehkan arti persatuan dengan burdjuasi nasional — suatu bentuk dari penjakit sektarisme. Kini usaha<sup>2</sup> Partai telah mentjapai hasil<sup>2</sup> jang baik. Gagasan<sup>2</sup> Bung Karno seperti Pantjasila, Nasakom dan mengikis Komunisto-phobi, telah memainkan peranan jang besar dalam menggalang persatuan nasional revolusioner, dan dengan demikian djuga membantu dalam pembangunan Partai.

Peladjaran penting jang dapat kita tarik dari pengalaman selama masa dewasa PKI selama ini ialah betapa penting artinja peranan aktif kesedaran subjektif. Pengalaman sepanjang masa ini telah menunjukkan usaha Partai untuk mengembangkan sepenuhnya peranan aktif kesedaran subjektif, atau dengan perkataan lain, mengembangkan sepenuhnya peranan aktif subjek (Partai) untuk mengubah keadaan, mengubah masyarakat, mengubah dunia, baik dunia objektif maupun dunia subjektif.

Sebagaimna kita semua telah mengetahui, perbedaan hakiki antara tindakan kita manusia dengan makhluk alam lainnja ialah, manusia bertindak dengan kesedaran, sedangkan makhluk alam lainnja tanpa kesedaran. Kesedaran manusia ditentukan oleh keadaan dunia objektif disekitarnya; ia tidak hanya dapat mentjerminkan hu-

kum<sup>2</sup> perkembangan dunia objektif, tetapi djuga dapat memainkan peranan aktifnja mempengaruhi dunia objektif lewat tindakannya. Ini djustru merupakan tjiri khas daripada manusia. Tanpa mengembangkan sepe-nuhnya usaha<sup>2</sup> atau tindakan<sup>2</sup> subjektif jang sedar-diri atau jang berdasarkan fikiran jang tepat, berarti kita sudah mati sebelum mati, berarti kita sudah mati sebagai orang revolusioner, sebagai manusia, sebelum kita mati sebagai makhluk alam.

Bekerdja menurut rentjana (plan) djustru merupakan suatu bentuk daripada pengembangan sepenuhnya peranan aktif kesedaran subjektif itu.

Ada sementara orang mengedjek kita, karena kita bekerdja berentjana baik dalam membangun organisasi Partai maupun dalam membangun ideologinja. Mereka mengatakan bahwa PKI sedang ngelamun, karena merentjanakan djadwal revolusi, katanja.

Kalau PKI benar<sup>2</sup> merentjanakan suatu djadwal untuk menentukan waktu petjahnja revolusi, maka usaha itu benar<sup>2</sup> nonsens, dan PKI benar<sup>2</sup> ngelamun. Perbuatan ini sama nonsensnja dengan perbuatan orang jang menjusun djadwal waktu untuk lahirnja masyarakat Komunis selagi ada imperialisme. Nonsens, karena tidak ada orang jang mengetahui kapan imperialisme akan lenjap samasekali dari permukaan bumi.

Sekarang ini ada orang<sup>2</sup> djahil jang menjebarkan „dokumen” provokatif, jang mengatakan bahwa PKI akan merebut kekuasaan dalam tahun 1970”. Mereka kira PKI sama gilanja seperti mereka jang tidak henti<sup>2</sup> nja membikin rentjana untuk merebut kekuasaan, untuk melakukan kudeta, termasuk melalui pembunuhan terhadap Bung Karno.

Kapan petjahnja suatu revolusi tak dapat direntjanakan. Sudah banjak revolusi terdjadi didunia, tetapi tidak ada satupun jang terdjadi menurut djadwal waktu jang direntjanakan lebih dahulu. Berdasarkan pengalaman praktek revolusioner, kita memang dapat mengetahui sjarat<sup>2</sup> jang diperlukan bagi suatu revolusi. Adalah tugas Partai revolusioner untuk tidak hanja mengenal sjarat<sup>2</sup> revolusi itu, tetapi djuga harus mentjiptakan atau mempertjepat kematangan sjarat<sup>2</sup> jang diperlukan itu. Dalam hubungan dengan ini, kita mengenal teori Bung Karno tentang „machtsvorming” dan

„machtsaanwending”, tentang pembentukan kekuatan dan penggunaan kekuatan.

Bekerdja setjara berentjana untuk pembangunan Partai djustru adalah suatu usaha untuk mentjiptakan sjarat<sup>2</sup> jang penting bagi revolusi. Dan tjara kerdja sedemikian itu sepenuhnya mungkin dan dapat dilakukan, bahkan, menurut pengalaman kita selama ini, adalah merupakan tjara jang sangat efektif. Dengan berbuat demikian sekaligus kita dapat mengembangkan daya kreatif massa anggota Partai, dapat melatih semua kader dan anggota Partai untuk bekerdja setjara sedar dan mengachiri tjara kerdja jang spontan. Ini diperlukan dalam rangka penjelesaian revolusi nasional-demokratis dan dalam rangka bekerdja untuk perspektif revolusi Indonesia, jaitu Sosialisme Indonesia.

## V

### TEORI<sup>2</sup> PKI LAHIR DARI PRAKTEK<sup>2</sup> REVOLUSIONER

Dari seluruh proses pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia selama 44 tahun ini, dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa kuntji pengintegrasian adalah praktek. Sedjarah PKI telah menundjukkan bahwa dalam masa kanak<sup>2</sup>nja PKI tidak mempunjai pengetahuan teori Marxisme-Leninisme jang tjukup baik. Akan tetapi, oleh karena sedjak lahirnja ia selalu mengintegrasikan dirinja dengan praktek gerakan revolusioner Rakjat Indonesia, maka dari pengalaman praktek itu timbullah kebutuhan akan teori untuk membimbing prakteknja lebih landjut. Dengan demikian mulailah kaum Komunis Indonesia beladjar teori Marxisme-Leninisme dengan sungguh<sup>2</sup> dan mulailah pula kaum Komunis Indonesia menjimpulkan pengalaman<sup>2</sup> prakteknja setjara teori. Dengan teorinja itu PKI dapat lebih baik lagi mengenal keadaan masyarakat dan revolusi Indonesia serta lebih baik lagi dalam meneruskan praktek revolusionernja. Melalui praktek ini pengertian PKI menjjadi lebih dalam tentang prinsip<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme dan tentang masyarakat dan revolusi Indone-

sia. Dari proses ini lahirlah teori PKI tentang revolusi Indonesia. Dengan pengetahuan teori yang makin dalam dan kaya itu makin baik lagi praktek revolusionernya; dari pengalaman praktek yang makin baik ini, makin kaya dan mendalam lagi pengetahuan teorinya baik mengenai prinsip<sup>2</sup> umum Marxisme-Leninisme maupun mengenai penerapannya pada masyarakat dan revolusi Indonesia. Demikianlah proses itu berlangsung setjara berulang terus-menerus, dan setiap kali pengulangan itu berada diatas dasar yang lebih tinggi. Dengan demikian proses pengintegrasian itu berlangsung kian hari kian baik dan temponya kian tinggi pula. Pendeknya, proses pengintegrasian itu adalah juga proses perkembangan pengetahuan dan perkembangan praktek sekaligus.

Sebagaimana pernah dikemukakan oleh Kawan Mao Tse-tung, dengan praktek kita dapat mengubah dunia subjektif dan dunia objektif, atau dengan perkataan lain, seiring dengan perkembangan praktek, maka pengetahuan teori kita juga berkembang maju, sementara itu keadaan dunia disekitar kita pun berkembang atau berubah lebih baik lagi berkat praktek itu.

Demikianlah, sejarah praktek revolusioner PKI selain telah mengubah keadaan masyarakat Indonesia, juga telah mengubah PKI sendiri.

Praktek tak lain tak bukan adalah perpaduan atau pengintegrasian antara dunia subjektif kita dengan dunia objektif sekitar kita. Oleh karenanya, kita semua (dunia subjektif) harus selalu mengintegrasikan diri dengan gerakan revolusioner Rakyat Indonesia atau revolusi Indonesia (dunia objektif), harus selalu mengembangkan pengetahuan teori kita dan praktek revolusioner kita. Dalam hubungan dengan ini penting artinya bagi kaum revolusioner untuk belajar dan menguasai teori epistemologi Marxis, atau teori tentang praktek.

## VI

### TEORI<sup>2</sup> TENTANG REVOLUSI INDONESIA

Revolusi Indonesia pada tingkat sekarang pada hakikatnya adalah revolusi agraria, adalah revolusi un-

tuk membebaskan massa kaum tani yang merupakan bagian yang sangat terbesar dari Rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pengintegrasian haruslah pertama<sup>2</sup> berarti pengintegrasian kaum Komunis dengan kaum tani dan revolusi tani. Riset tentang keadaan kaum tani dan gerakan tani yang sudah kita lakukan baru<sup>2</sup> ini merupakan suatu usaha, bahkan usaha yang terpenting, untuk melaksanakan pengintegrasian tsb.

Dari uraian diatas jelaslah pula, bahwa dalam proses pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia kita menjadi tahu dan sadar, makin dalam dan kaya pengertian kita mengenai prinsip<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme, makin mendalam dan makin jelas pula pengenalan kita mengenai keadaan masyarakat dan revolusi Indonesia. Ini berarti kita makin mengenal hukum<sup>2</sup> perkembangan masyarakat dan revolusi Indonesia, makin menguasai teori<sup>2</sup> tentang perkembangan masyarakat dan revolusi Indonesia.

Selama ini kaum Komunis Indonesia telah menemukan teori<sup>2</sup> revolusi Indonesia antara lain sebagai berikut :

1) bahwa untuk dapat memimpin perkembangan revolusi Indonesia, PKI harus menjalankan garis umum : meneruskan penggalan front persatuan nasional revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme dan meneruskan pembangunan Partai yang Marxis-Leninis untuk menjelesaikan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akhir<sup>2</sup>nja; garis umum untuk penggalan front persatuan ialah menggalan front persatuan nasional anti-imperialisme antara kelas buruh, kaum tani, burjuasi ketjil dan burjuasi nasional, yang berdasarkan persekutuan buruh dan tani anti-feodalisme dibawah pimpinan kelas buruh; garis umum pembangunan Partai ialah membangun Partai diseluruh negeri yang mempunyai karakter massa yang luas, yang sepenuhnya terkonsolidasi dibidang ideologi, politik dan organisasi;

2) bahwa revolusi Indonesia disamping bersifat nasional-demokratis, juga merupakan bagian daripada revolusi Rakyat<sup>2</sup> sedunia untuk kemerdekaan nasional, demokrasi, sosialisme dan perdamaian dunia; oleh ka-

renanja, untuk memenangkan revolusi Indonesia, disamping kita harus menggalang front persatuan nasional, juga harus menggalang front persatuan internasional anti-imperialisme, harus memadukan patriotisme dengan internasionalisme proletar;

3) bahwa di Indonesia kini ada tiga kekuatan : kekuatan progresif, kekuatan tengah dan kekuatan kepalabatu; dan untuk mengembangkan lebih lanjut kekuatan revolusi Indonesia Partai harus berusaha keras terus mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementijlkan lebih lanjut kekuatan kepalabatu;

4) bahwa berdasarkan pengalaman selama revolusi 1945-1948, maka untuk dapat memenangkan revolusi Indonesia kita harus melakukan metode mengkombinasikan tiga bentuk perjuangannya, yaitu perjuangan dikalangan kaum tani, kaum buruh di-kota<sup>2</sup>, dan mengintegrasikan alat<sup>2</sup> negara yang pokok dengan perjuangan revolusioner Rakjat.

Dengan teori<sup>2</sup> revolusi Indonesia itu, kita telah memperkaja dan memperdalam prinsip<sup>2</sup> umum Marxisme-Leninisme, juga telah mengembangkan praktek revolusi Indonesia. Dari sini tampak djelas betapa pentingnya bagi kita untuk selalu dapat memadukan atau mengintegrasikan antara keumuman dengan kechususan. Ini berarti bahwa kita harus senantiasa dapat dengan keumuman sebagai pedoman untuk mengenal kechususan, dan dari kechususan<sup>2</sup> sebagai dasar untuk menemukan keumumannja. Demikianlah, prinsip<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme itu adalah keumuman hukum perkembangan masyarakat dan hukum revolusi, dan dengan ini sebagai pedoman kita dapat menemukan kechususan hukum<sup>2</sup> perkembangan masyarakat dan revolusi Indonesia yang kongkrit; dan dari kechususan hukum<sup>2</sup> revolusi Indonesia kita dapat memperkaja dan memperkuat keumuman hukum<sup>2</sup> perkembangan masyarakat dan revolusi pada umumnya. Demikian juga tjara kita memberikan pimpinan kepada gerakan revolusioner dinegeri kita. Kita harus dapat menjimpulkan dari kechususan<sup>2</sup> keadaan dan pengalaman daerah<sup>2</sup> mendjadi program umum untuk seluruh nasion dan Rakjat, dan berdasarkan garis umum nasional itu Komite<sup>2</sup> daerah harus dapat menjimpulkan garis khusus yang sesuai dengan keadaan

kongkrit atau kechususan daerahnja; demikian seterusnya. Ini adalah gerak dari atas kebawah, suatu gerak yang mendjelmakan keumuman mendjadi kechususan. Sebaliknya, ada juga gerak dari bawah keatas, jaitu menjimpulkan pengalaman<sup>2</sup> khusus Komite<sup>2</sup> bawahannya didjadikan garis umum, dari kechususan<sup>2</sup> ditingkatkan mendjadi keumuman. Demikianlah terus-menerus proses itu berlangsung setjara berulang, dan setiap ulangan itu berada diatas dasar yang lebih tinggi. Pendeknja kita harus dapat memadukan setjara dialektik antara keumuman dengan kechususan, antara pimpinan dengan massa. Dengan berbuat demikian kekreatifan kita akan terdjamin dan dogmatisme akan mendjadi yang asing samasekali dalam Partai kita. Dan untuk itu kita harus setjara konsekwen melaksanakan garis massa.

## VII

### HASIL<sup>2</sup> TERPENTING DARIPADA PENG-INDONESIAAN MARXISME-LENINISME

Kini proses sedjarah PKI telah berlangsung 44 tahun. Ini berarti bahwa proses pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit perjuangan revolusioner Rakjat Indonesia telah berlangsung 44 tahun. Apakah hasil yang sudah ditjapai selama proses itu? Hasil<sup>2</sup>nja yang terpenting antara lain ialah :

- 1) Sudah adanya **Partai Marxis-Leninis** yang besar dan monolit, dengan tjiri<sup>2</sup>nja antara lain sbb. :
  - (a) memadukan patriotisme dengan internasionalisme proletar;
  - (b) memegang teguh pendirian bahwa pembangunan organisasi penting, tetapi pembangunan ideologi lebih penting lagi;
  - (c) memegang teguh prinsip, tetapi luwes dalam membawakannja, yang berarti djuga dapat menggunakan segala matjam bentuk perjuangan sesuai dengan kebutuhan keadaan;

- (d) Partai massa dan Partai kader sekaligus, banjak anggota dan berhubungan erat dengan massa;
- (e) mengintegrasikan diri setjara total dengan kaum tani.

PKI kini telah merupakan kekuatan politik yang tak dapat diabaikan, baik didalam negeri maupun dalam dunia internasional. Ini adalah bukti betapa kelirunya pendapat sementara orang yang mengatakan, bahwa Marxisme sukar diterima oleh Rakjat Indonesia. Dibanding dengan „isme“ lain, Marxisme adalah yang termuda usianja dinegeri kita. Sekalipun demikian Marxisme sudah merupakan faktor yang menentukan bagi perkembangan politik di Indonesia. Marxisme memang tidak bisa diterima oleh klas<sup>2</sup> penghisap, yang djumlahnja hanja sangat sedikit, tetapi sangat mudah diterima oleh Rakjat pekerdja, golongan yang sangat terbesar dari Rakjat Indonesia.

2) Sudah adanja **Program PKI** yang tepat dan mendapatkan dukungan massa luas Rakjat pekerdja Indonesia. Program itu telah mendjawab semua soal pokok revolusi Indonesia setjara tepat, sesuai dengan sjarat<sup>2</sup> sedjarah Indonesia, dan pokoknja<sup>2</sup> ditjerminkan djuga didalam Manipol. Dengan disahkannya Manipol sebagai garis besar haluan negara Republik Indonesia oleh MPRS, berarti Manipol merupakan program bersama seluruh Rakjat Indonesia yang resmi dan sah, maka berarti pula pokok<sup>2</sup> Program PKI telah dibenarkan dan diterima oleh semua golongan Rakjat Indonesia. Djustru oleh karena itu, Partai telah menjerukan agar semua Komunis Indonesia melaksanakan Manipol setjara konsekwen dan mendjadikan diri masing<sup>2</sup> sebagai teladan pelaksana Manipol, karena dengan berbuat demikian berarti melaksanakan program PKI sendiri.

3) Sudah adanja **front persatuan nasional** revolusioner anti-imperialis dan anti-feodal, yang makin lama makin meluas dan kuat, berbasiskan persekutuan buruh dan tani yang anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh dan Partainja. Front persatuan nasional ini sekarang sudah mendapatkan bentuk<sup>2</sup> seperti Front Nasional, yang merupakan badan semi-pemerintah, dan bentuk kerdjasama antara aliran<sup>2</sup> politik yang terkenal dengan

Nasakom. Dengan demikian, pekerdjaan penggalangan front persatuan nasional mendapat landasan atau sjarat<sup>2</sup> yang baik untuk dikembangkan lebih landjut.

4) Sudah adanja kenjataan **PKI sebagai teladan** dalam melaksanakan tugas<sup>2</sup> nasional dan internasional Rakjat Indonesia.

Dengan adanja hasil<sup>2</sup> pengintegrasian seperti tersebut diatas berarti terwujudnja pimpinan klas buruh atas gerakan revolusioner Rakjat Indonesia. Dan inilah salahsatu faktor, bahkan faktor yang terpenting, yang dapat mentjiptakan dan mendorong maju terus-menerus situasi revolusioner ditanahair kita selama beberapa tahun achir<sup>2</sup> ini.

Sudah tentu, dengan hasil<sup>2</sup> tersebut diatas kita sedikitpun tak ada alasan untuk merasa puas-diri, lebih<sup>2</sup> lagi untuk merasa sombong. Sebab, puas-diri dan sombong bukanlah sifat Komunis. Selain daripada itu, apa yang akan dipuaskan dan disombongkan, tudjuan Revolusi Agustus 1945 belum tertjapai, Rakjat kita masih menderita, sedangkan musuh<sup>2</sup> revolusi Indonesia masih bisa berkeliaran diatas bumi Indonesia, memeras darah dan keringat Rakjat kita. Dalam keadaan demikian ini, makin besarnja Partai kita berarti makin besarnja tanggungdjawab kita kepada Rakjat Indonesia dan terhadap nasib revolusi Indonesia.

Disamping itu, makin besarnja pengaruh Partai di dunia internasional berarti pula makin besarnja tanggungdjawab kita terhadap Gerakan Komunis Internasional dan terhadap gerakan revolusioner Rakjat<sup>2</sup> tertindas diseluruh dunia untuk kemerdekaan nasional, demokrasi, sosialisme dan perdamaian dunia.

Dari sebab itu, dalam kesempatan ini saja mengadjak semua anggota Partai dan Rakjat pekerdja Indonesia agar kita semua ber-sama<sup>2</sup> memperbarui tekad untuk berdjjuang lebih keras lagi agar lebih baik lagi mengkonsolidasi hasil<sup>2</sup> perdjjuangan yang sudah kita tjapai dan mengembangkan lebih landjut pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit perdjjuangan revolusioner Rakjat Indonesia!

Langkah<sup>2</sup> kongkrit yang harus kita ambil untuk itu tak lain jalah, sebagaimana telah dikemukakan dalam Sidang Pleno ke-II CC PKI pada achir tahun janglalu,

berjuang lebih keras lagi melaksanakan Tritugas praktis: 1) mengkonsolidasi kemenangan<sup>2</sup> yang sudah ditjapai; 2) menanggulangi kesulitan<sup>2</sup> ekonomi; 3) melawan neo-kolonialisme. Dengan melaksanakan Tritugas praktis ini sekaligus kita melaksanakan Pantja Program Front Nasional dan Tri Program Pemerintah, yang kedua<sup>2</sup>nja disokong penuh oleh PKI.

Dalam rangka mengkonsolidasi kemenangan<sup>2</sup> yang sudah ditjapai, yang terpenting ialah mengkonsolidasi kemenangan<sup>2</sup> yang sudah ditjapai dalam pembangunan Partai dan penggalangan front persatuan nasional.

### VIII

#### SUKSESKAN PLAN 4 TAHUN PARTAI

Dalam rangka mengkonsolidasi pembangunan Partai, semua Komunis Indonesia harus ber-lomba<sup>2</sup> dengan sekuat tenaga untuk melaksanakan dan mensukseskan Plan 4 Tahun Partai — Plan Kebudayaan, Ideologi dan Organisasi. Sebagaimana telah saja kemukakan dibagian atas tadi, Plan 4 Tahun kali ini menondjolkan pembangunan dibidang kebudayaan, tetapi jiwa dan isi daripada Plan 4 Tahun itu setjara keseluruhannya adalah tetap mengutamakan pembangunan ideologi.

Mengapa ?

**Pertama**, dengan meningkatkan taraf kebudayaan anggota<sup>2</sup> Partai dan Rakjat pekerdja akan dapatlah dikonsolidasi dan dikembangkan lebih lanjut pekerdjaan pendidikan ideologi dan teori Marxisme-Leninisme, dapat dipertinggi daja beladjar-sendiri dari para kader dan anggota Partai, dan dengan demikian dapat setjara berdiri sendiri mengembangkan lebih lanjut pengetahuan teorinya dan watak kepartaianja.

**Kedua**, sebagaimana kita semua mengetahui, pada waktu achir<sup>2</sup> ini, musuh<sup>2</sup> kita, kaum imperialis, terutama kaum revisionis modern dan semua kaum reaksioner dalam negeri, sering sekali melantjarkan serangan<sup>2</sup>nja dimedan kebudayaan dengan segala matjam alat<sup>2</sup>nja, seperti film, sastra, njanjian, tarian, dsb. untuk meratjuni atau meninabobokkan semangat djuang Rakjat kita. Mereka pun kini sedang sibuk me-

masang kuda<sup>2</sup>nja dinegeri kita. Mereka me-njebat<sup>2</sup>kan fikiran<sup>2</sup> humanisme-universil, kosmopolitanisme, nihilisme nasional, pasifisme, dsb. untuk memupuri dan menghiasi kaum imperialis, untuk melutjuti sendjata moral Rakjat revolusioner. Ini sedang dilakukan misalnya oleh kaum Manikebuis, yang sudah ditelandjangi bulat<sup>2</sup> oleh kaum progresif dan Rakjat Indonesia, bahkan Manikebu itu djuga sudah dikutuk dan dilarang oleh Presiden Sukarno. Akan tetapi, harus disesalkan bahwa masih ada sadja pedjabat<sup>2</sup> Pemerintah yang dengan satu atau lain djalan membela kaum Manikebuis atau berusaha keras membela orang<sup>2</sup> kontra-revolusioner itu.

Saja mengharan KOTRAR (Komando Tertinggi Ritung Aparatur Revolusi) tidak akan mengetjewakan Rakjat dan akan memenuhi tugas<sup>2</sup>nja dalam meritul pedjabat<sup>2</sup> kontra-revolusioner dan yang melindungi elemen<sup>2</sup> kontra-revolusioner demikian itu, dan tidak mengikuti djediak PARAN yang sudah dikubur itu. Hendaknja KOTRAR tidak mendjadi djerangkongnja PARAN.

Tetapi, bagaimanapun djuga, yang terpenting ialah supaya kita dapat terus-menerus meningkatkan taraf kebudayaan anggota<sup>2</sup> Partai dan Rakjat pekerdja Indonesia, untuk senantiasa mempertinggi daja kritik massa Rakjat dan memperbesar dajadjuang Rakjat dimedan kebudayaan. Sudah tiba waktunya bagi kebudayaan Rakjat untuk membuka serangan<sup>2</sup> balasan guna menjapu bersih kebudayaan imperialis dan feodal, terutama sekali kebudayaan imperialis AS yang tjukup besar pengaruhnya ditanah air kita sehingga tidak sedikit orang yang terdjangkit penjakit gila-AS, pudja-AS dan takut-AS.

**Ketiga**, mempertinggi taraf kebudayaan dan pengetahuan anggota<sup>2</sup> Partai dan Rakjat pekerdja per-tama<sup>2</sup> adalah untuk membebaskan massa anggota Partai dan massa Rakjat pekerdja dari segala bentuk perbudakan spirituil, untuk mengembangkan sepenuhnya dajakreasinja. Dan untuk itu pelaksanaan Plan Kebudayaan Partai harus kita integrasikan dengan pendidikan dan peladjaran teori Marxisme-Leninisme, terutama sekali filsafat Marterialisme Dialektika dan Histori (MDH). Filsafat Marxis harus kita usahakan benar<sup>2</sup> supaya da-

pat dimiliki oleh Rakjat pekerdja. Dengan demikian Partai akan selalu bisa mendapatkan tambahan darah baru yang segar dan tak kundjung kering dari massa anggota dan massa Rakjat akan menjala makin besar dan achirnja membakar habis alang-alang kontra-revolusi.

Selain daripada itu, perlu saja tambahnja, bahwa makin besar Partai, makin banjak lapangan pekerdjaan yang harus digarapnja. Keadaan demikian ini makin menuntut kepada kaum Komunis untuk memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan bekerdja bersegi-banjak. Oleh karena itu harus diusahakan peningkatan taraf kebudayaan dan pengetahuan anggota<sup>2</sup> Partai se-tcepat mungkin.

## IX

### PENTINGNJA PEMBANGUNAN IDEOLOGI DALAM MELAWAN REVISIONISME MODERN

Dalam hubungan dengan pembangunan ideologi, ingin saja tekankan sekali lagi bahwa semangat dan isi pembangunan ideologi kini jalah membela Marxis-me-Leninisme dan melawan revisionisme modern. Per-djuangan ideologi ini tidak sadja harus kita lakukan digelanggang internasional, tetapi djuga didalamnegeri, karena kaum revisionis modern pada waktu<sup>2</sup> achir ini aktif melakukan intrik<sup>2</sup> untuk memetjah-belah gerakan buruh Indonesia, untuk menjerang Partai dengan memasang kuda<sup>2</sup>nja terdiri dari anasir<sup>2</sup> yang sudah mero-sot dan makansuap terutama kaum trotskis. Djuga kita harus melakukan per-djuangan ideologi didalam Partai, sekalipun oleh Sidang Pleno ke-II CC PKI yang baru lalu dikemukakan bahwa bahaya revisionisme bagi Par-tai kita bukanlah sesuatu yang akut, tetapi latent. Dan tidak kalah pentingnja per-djuangan ideologi harus kita lakukan pula terhadap diri kita masing<sup>2</sup> tanpa perketjualian.

Sebagaimana telah saja kemukakan diatas tadi, dalam keadaan relatif damai ini, dan lagi dalam situasi yang relatif djuga menguntungkan gerakan revolusioner ini, kita akan mudah terdjerembab kedalam rawa<sup>2</sup>

revisionisme djika kita tidak waspada dan tidak se-nantiasa memerangi fikiran<sup>2</sup> non-proletar yang ada pada diri kita, pendeknja djika kita tidak terus-mene-rus mendidik diri. Dan tidak tjukup hanja mendidik diri, djuga kita harus mendidik keluarga kita, terutama bagi kawan<sup>2</sup> yang kini bertugas di-lembaga<sup>2</sup> negara, dewan<sup>2</sup> perwakilan, pemerintah<sup>2</sup> daerah sampai kepada lurah<sup>2</sup> dan pamong<sup>2</sup> desa lainnja, pendeknja semua kawan yang sifat pekerdjaannja mengharuskan mereka banjak bergaul dengan klas<sup>2</sup> penghisap. Djika tidak ada pendidikan Komunis dikalangan keluarga, maka isteri atau anak Komunis itu bisa mendjadi mangsa kebiasaan burdjuis dan revisionisme. Kita harus senan-tiasa ingat apa yang pernah dikemukakan oleh Lenin, bahwa per-djuangan klas dibidang ideologi selalu me-nondjol kedepan dalam keadaan relatif damai.

Achir<sup>2</sup> ini sering saja menerima laporan, dan djuga terbukti dari hasil<sup>2</sup> riset di-desa<sup>2</sup> di Djawa, bahwa ada sementara kawan setelah berhasil diper-djuangkan oleh Partai dan Rakjat mendjadi lurah, tak lama kemudian nampak ada ketjenderungan pada silurah untuk memi-sahkan dirinja dari Rakjat dan mendjadikan dirinja sebagai radja ketjil, sesuai sepenuhnya dengan IGO, peraturan perdesaan kolonial yang hingga sekarang be-lum dihapuskan. Terhadap kawan<sup>2</sup> ini asja ingin me-nasehatkan supaya kembali kedjalan yang benar, jaitu djadilah lurah Rakjat, djangan mendjadi lurah musuh Rakjat, djanganlah ikut<sup>2</sup> mendjadi setan desa karena semua setan desa akan tidak selamat.

Ada pula sementara kawan, oleh karena dirinja men-djadi fungsionaris Partai, honorarium yang didapatnja dari Partai tak tjukup, maka isterinja disuruh berda-gang, sehingga segala keperluan rumahtangganya, bahkan djuga kebutuhan dirinja sendiri, dipenuhi de-ngan penghasilan isterinja. Dan djika dalam keluarga kawan ini tidak dilakukan pendidikan Komunis, anak dan isterinja akan makin djauh dari gerakan revolusioner, dan nasib kawan tsb. pasti akan mendjadi „ka-tjung” isterinja, karena penghidupannja tergantung pa-da sang isteri. Hal<sup>2</sup> sematjam ini harus mendapat per-hatian kawan<sup>2</sup> pimpinan Partai semua tingkat untuk dapat diatasi tepat pada waktunja.

Ada pula sematjam ketjenderungan yang harus kita

berantas, jaitu adanja sementara kawan jang mudah merasa puas-diri dan menjombongkan dirinja karena sukses<sup>2</sup> atau djasa<sup>2</sup>nja kepada Partai, sehingga ada fikiran bahwa Partai tanpa dia akan berantakan. Akuisisme sematjam ini djustru merupakan tunas daripada revisionisme. Oleh karena itu semua pemimpin Komunis dari semua tingkat harus senantiasa berfikir, bahwa Partai mungkin akan lebih baik perkeembangnja seandainya kawan lain jang memimpinja. Artinja, kita masing<sup>2</sup> harus terus-menerus dipertinggi mutu kepemimpinan kita, dan sekalipun sudah demikian pimpinan kita tidak mungkin sempurna se-sempurna<sup>2</sup>nja.

## X

### TERUS PERKUAT FRONT PERSATUAN NASIONAL

Dalam rangka mengkonsolidasi penggalangan front persatuan nasional disamping kita harus terus-menerus memperkuat front persatuan buruh, jang terpenting jalah bekerdja lebih keras lagi untuk memperkokoh persekutuan buruh dan tani. Dan untuk ini kita kaum Komunis harus benar<sup>2</sup> dapat mengintegrasikan dirinja dengan kaum tani. Dalam hal ini harus ditjegah dua ketjenderungan : 1) menempatkan diri sebagai guru kaum tani sehingga kaum tani segan membukakan isihatinja dan segan mendekatinja; 2) melorotkan diri menjadi kaum tani sehingga melepaskan peranan pimpinan kelas buruh.

Persekutuan buruh dan tani bukan hanja masalah mewujudkan pimpinan kelas buruh kepada kaum tani, tetapi djuga merupakan faktor jang menentukan akan terwujud atau tidaknja pimpinan kelas buruh dalam front nasional, atau atas Revolusi keseluruhannja. Hasil<sup>2</sup> riset di Djawa telah menundjukkan, bahwa dimana kaum Komunis dapat mengintegrasikan diri setjara tepat dan baik dengan kaum tani, maka setan<sup>2</sup> desa kian hari kian gontjang kedudukannja. Tetapi, dimana kaum Komunis belum berhasil mengintegrasikan dirinja dengan kaum tani, maka mereka malah kesurupan setan<sup>2</sup> desa itu.

Selanjutnja, dalam hubungan dengan penggalangan front persatuan nasional ini saja ingin menekankan sekali lagi bahwa sekalipun persatuan dengan burjuasi nasional tidak sepenting persatuan dengan kaum tani, tetapi hasil atau tidaknja, lengkap atau tidaknja pimpinan kelas buruh atas revolusi akan ditentukan oleh hasil atau tidaknja persatuan kaum buruh dengan burjuasi nasional. Oleh karenanja kaum Komunis harus berusaha dengan sekuat tenaga memelihara dan mengembangkan lebih landjut persatuannja dengan burjuasi nasional.

Dalam waktu achir<sup>2</sup> ini, kaum imperialis dan kaum kontra-revolusioner dalam negeri memang selalu berusaha menarik kaum burjuis nasional kefihaknja untuk ber-sama<sup>2</sup> melakukan politik anti-Komunis. Dan diantara mereka, jaitu tokoh<sup>2</sup> sajak kanannja, ada djuga jang terbudjuk. Mengenai hal ini ingin saja mengingatkan mereka, bahwa mendjalankan politik anti-Komunis berarti mendjalankan politik bunuh diri. Pengalaman sedjarah, baik diluarnegeri maupun dinegeri kita sendiri sudah banjak jang membuktikan hal tersebut. Dr. Sun Yat-sen jang mendjalankan politik bekerdjasama dengan kaum Komunis, telah membikin kedudukan kaum tengah atau burjuasi nasional makin terbelah dan makin kuat. Sebaliknya Tjiang Kai-sjek jang mendjalankan politik anti-Komunis, apa kesudahannja? Tidak lebih daripada menjadi „boy”nja imperialisme AS! Sedjarah RI sendiripun telah memberikan bukti. Selama kaum burjuis nasional bekerdjasama dengan kaum kanan dan mendjalankan politik anti-Komunis, maka jang diuntungkan bukanlah kaum burjuis nasional; didalam tubuhnja sendiri kaum burjuis nasional mengalami perpetjahan, sedangkan terhadap kaum kanan mereka hanja „boy” atau „katjung” sadja. Tentang ini kita dapat beladjar dari sedjarah jang terbaru, misalnja dari kabinet<sup>2</sup> Hatta-Natsir, kabinet Sukiman, dsb.

Selain daripada itu haruslah dipertimbangkan benar, bahwa djika 16 tahun jang lalu politik anti-Komunis itu sudah tidak berhasil, apalagi sekarang, dimana kesadaran Rakjat sudah makin tinggi! Politik anti-Komunis adalah politik kaum imperialis dan kaum kontra-revolusioner. Kaum burjuis nasional hanja mempunjai djalan jang terang apabila mereka bersatu dengan ka-

um Komunis, ber-sama<sup>2</sup> melaksanakan gagasan Nasa-kom Bung Karno disegala bidang dan ber-sama<sup>2</sup> pula melawan Komunisto-phobi.

Kepada mereka jang sekarang ini kesana-kemari membawa gagasan mau mentjetuskan provokasi Madiun kedua, saja peringatkan supaja mereka berkepala dingin, dan mempertimbangannja masak<sup>2</sup>. Djika 16 tahun jang lalu PKI tak bisa dihantjurkan, padahal anggota PKI pada waktu itu kurang dari 10.000 orang, lebih<sup>2</sup> sekarang ini dimana PKI sudah mempunjai banjak pengalaman, anggotanja sudah lebih dari 2,5 djuta, para kadernja sudah tergembleng dalam teori dan praktek perdjjuangan revolusioner. Baik pula disadari oleh mereka jang hausdarah Komunis itu, bahwa PKI tidak lagi sendirian, baik didalamnegeri maupun didunia internasional.

## XI

### PEMETIAHAN KESULITAN EKONOMI BAGIAN TAK TERPISAHKAN DARI PERDJJUGAN ANTI-IMPERIALISME

Dalam rangka menanggulangi kesulitan<sup>2</sup> ekonomi, perlu senantiasa diingat bahwa pemertjahan soal ini tak dapat dipisahkan dari perdjjuangan anti-imperialis. Problim ekonomi Indonesia hanja bisa dipertjahkan setjara revolusioner, tak dapat dipertjahkan setjara tam-bal-sulam, apalagi dengan menggantungkan diri pada „bantuan” kaum imperialis. Sumber dari segala kesulitan ekonomi dan keuangan negeri kita bukanlah kekurangan modal imperialis tetapi djustru karena masih besar dan bahkan masih berdominasinja pengaruh kaum imperialis dibidang ekonomi serta masih tergantungnja Indonesia pada pasaran dunia imperialis. Problem<sup>2</sup> ekonomi Indonesia hanja bisa dipertjahkan atas dasar prinsip berdiri diatas kaki sendiri, diatas kekuatan Rakjat Indonesia sendiri.

Selanjutnja kesulitan dibidang ekonomi tak dapat diatasi setjara fundamental selama kaum tani kita jang merupakan bagian jang sangat terbesar dari Rakjat Indonesia belum dibebaskan dari belenggu<sup>2</sup> feodalisme.

Maka penting sekali dipertjepatnja pelaksanaan UUPA, UUPBH dan pelaksanaan sembojan „Tanah hanja untuk kaum tani jang menggarap tanah”.

Disamping itu dalam rangka mengatasi kesulitan ekonomi dan keuangan selama perusahaan<sup>2</sup> negara tak dapat melaksanakan tugasnja sebagai sektor ekonomi jang memegang pimpinan dalam kehidupan ekonomi negeri kita, dan selama perusahaan<sup>2</sup> itu masih mendjadi sarangnja kaum kapitalis birokrat, selama itu perusahaan<sup>2</sup> negara tak akan dapat membantu meringankan keuangan negara, malah memberatkannja. Oleh karenanja perlu diadakan rituling personalia terhadap unsur<sup>2</sup> kapitalis birokrat dan koruptor<sup>2</sup>, disamping membentuk dan mengaktifkan Dewan<sup>2</sup> Perusahaan dimana ikutserta kaum buruh untuk melaksanakan kontrol-Rakjat. Tuntutan<sup>2</sup> Rakjat supaja koruptor<sup>2</sup> besar dihukum mati dimuka umum, dan supaja KOTRAR tidak mendjadi djerangkong PARAN, tetapi mendjadi alat rituling jang sungguh<sup>2</sup> revolusioner, harus dilaksanankan.

## XII

### MENGENAI „MALAYSIA” TIDAK ADA DJALAN MUNDUR

Dalam rangka melawan neo-kolonialisme, kewaspadaan harus senantiasa dipertadjam dan perdjjuangan harus terus diperhebat dalam mengganjang „Malaysia” dengan titikpusat membantu perdjjuangan pembebasan Kalimantan Utara. Mengingat perdjjuangan melawan neo-kolonialisme „Malaysia” sudah demikian memuntjaknja, maka sudah tidak ada djalan lain ketjuali madiju terus. Mundur setapak akan berarti hantjur. Ada sementara orang kuatir, bahwa dalam melaksanakan politik konfrontasi RI akan bangkrut karena kesulitan<sup>2</sup> njadibidang ekonomi. RI tidak akan bangkrut karena kesulitan ekonomi selama Rakjat Indonesia bersatu. Dan Rakjat bisa bersatu dalam perdjjuangan jang sungguh<sup>2</sup> melawan imperialisme, dan tidak dalam berkompromi dengan imperialisme! Oleh karena itu kaum Komunis Indonesia bertekad bulat: sekali Dwikora, tetap

Dwikora, sampai „Malaysia” bubar dan Kalimantan Utara bebas!

Disamping itu patut mendjadi perhatian kita akan tipumuslihat imperialis AS jang menaruh minat demikian besarnja terhadap „Malaysia”. Bukan tidak mungkin pada suatu waktu Amerika Serikat menjtetudju penghapusan „Malaysia”, dan sebagai gantinya didirikan „Malaya merdeka”, „Singapura merdeka”, „Serawak merdeka”, „Brunai merdeka” dan „Sabah merdeka”, dan semuanya ini dengan Filipina dan Indonesia membentuk „Greater Maphilindo” atau „Maphilindo Gaja Baru”. Tapi apakah artinja ini? Tidak lain akan lebih banjak lagi negara<sup>2</sup> boneka jang akan menindas gerakan revolusioner Rakjat di-negeri<sup>2</sup> itu. Dan bagi Indonesia berarti akan dikepung oleh banjak lagi negara boneka imperialis Inggeris jang disokong oleh imperialis AS.

### XIII

#### GANJANG TERUS 4 BUKIT SETAN DI ASIA TENGGARA

Sebagaimana telah saja katakan dimuka, situasi dalam negeri maupun internasional sangat menguntungkan gerakan revolusioner Rakjat<sup>2</sup> didunia. Imperialis AS kian hari kian kalangkabut di Vietnam Selatan; di Laos usaha<sup>2</sup> agresif jang djahat mendapat tentangan keras dari Rakjat; semangat Rakjat Filipina melawan imperialis AS makin hari makin meningkat; boneka AS di Korea Selatan pun dalam keadaan makin terdesak. Situasi Asia, terutama Asia Tenggara sangat menguntungkan bagi Rakjat jang sedang berdjuaug melawan imperialis. Kesempatan ini harus dapat digunakan setjara se-baik<sup>2</sup>nja oleh Rakjat<sup>2</sup> Asia Tenggara pada khususnya, dan Rakjat<sup>2</sup> revolusioner diseluruh dunia pada umumnya. Adalah kewadajiban kaum Komunis di-tiap<sup>2</sup> negeri Asia Tenggara untuk bekerdja lebih keras lagi mendorong maju situasi revolusioner ini dan mendorong maju gerakan revolusioner dinegeri masing<sup>2</sup>.

Di Asia, Afrika dan Amerika Latin dewasa ini terdapat situasi revolusioner jang terus menandjak dan sedang mematang. Di-daerah<sup>2</sup> inilah dewasa ini terdapat kontradiksi pokok dalam perdjuaugan Rakjat<sup>2</sup> sedunia melawan imperialisme, Asia Tenggara merupakan salahsatu titikpusat didaerah kontradiksi pokok ini.

Rakjat<sup>2</sup> dan Partai<sup>2</sup> Komunis di Asia Tenggara sedang berdjuaug mati<sup>2</sup>an dengan menempuh 1001 bentuk, legal dan illegal, bersendjata dan tidak bersendjata untuk menggulingkan 4 bukit setan, jaitu imperialisme, feodalisme, kapitalisme komprador dan kapitalisme birokrat, 4 bukit setan ini pasti akan dapat digulingkan asal Partai<sup>2</sup> Komunis di-tiap<sup>2</sup> negeri Asia Tenggara menggunakan 4 djimat, jaitu: (1) menarik massa Rakjat seluas mungkin dan mengorganisasinja dalam front persatuan nasional; (2) masuk sedjauh mungkin kedalam desa<sup>2</sup> menggalang persekutuan buruh dan tani; (3) memperkuat pimpinan Partai atas massa Rakjat jang luas dan pandai menggunakan segala bentuk perdjuaugan; dan (4) memperkuat kerdjasma Rakjat<sup>2</sup> dan Partai<sup>2</sup> Komunis di Asia Tenggara.

Rakjat Indonesia dan Partai Komunis Indonesia harus memainkan peranan jang se-besar<sup>2</sup>nja dalam menggulingkan 4 bukit setan di Asia Tenggara itu dengan memperhebat pengganjanganja terhadap 4 bukit setan di Indonesia sendiri dan dengan memberikan solidaritet jang se-besar<sup>2</sup>nja kepada Rakjat<sup>2</sup> Asia Tenggara dalam melaksanakan tugas<sup>2</sup>nja jang pada pokoknja sama.

Politik konfrontasi Indonesia terhadap projek neokolonialis „Malaysia”, jang berarti konfrontasi terhadap imperialisme Inggeris dan Amerika Serikat, merupakan sumbangan Rakjat Indonesia jang penting kepada perdjuaugan bersama Rakjat<sup>2</sup> Asia Tenggara. Oleh karena itulah, kaum Komunis Indonesia dengan sepenuh hati mendukung Dwikora jang dikomandokan oleh Bung Karno pada tgl. 3 Mei j.l. Dengan sembojan „Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang tjangkul”. Kaum Komunis Indonesia berusaha keras merealisasi Dwikora dan mentjegah agar politik revolusioner ini tidak kemasukan angin oportuniste jang bisa memerosotkan peranan Indonesia dalam pergolakan revolusioner Rakjat<sup>2</sup> Asia Tenggara.

## XIV

### INTENSIFKAN PEMBADAAN-DIRI DAN PENDIDIKAN-DIRI

Untuk memperbesar peranan kaum Komunis Indonesia dalam melaksanakan Dwikora, dalam gerakan revolusioner di Asia Tenggara, dan didunia pada umumnya, kaum Komunis Indonesia harus terus-menerus mendjaga supaya dirinja tidak merosot baik karena sukses<sup>2</sup> maupun karena kesulitan<sup>2</sup> jang besar, tetapi sebaliknya harus terus-menerus meningkatkan mutu dirinja sebagai Komunis, supaya mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik.

Bagaimana tjaranja?

Berdasarkan pengalaman Partai kita sendiri, kalau tidak mau merosot dan kalau mau terus meningkatkan mutu diri sebagai Komunis, tiap Komunis Indonesia harus terus-menerus mengintensifkan **pembadjaan-diri** dan **pendidikan-diri**, artinja harus terus-menerus dan dengan rasa gembira berada didalam api perdjjuangan revolusioner Rakjat, harus memperdalam peladjaran Marxisme-Leninisme dan aktif ambilbagian dalam pentrapannya di Indonesia, dan harus meningkatkan taraf kebudajaan.

Selain daripada itu, perlu disedari bahwa ada dua matjam Komunis jaitu **Komunis minimum** dan **Komunis maximum**, demikian diseluruh dunia dan demikian pula di Indonesia. Demi pelaksanaan tugas<sup>2</sup>nja jang berat, tiap<sup>2</sup> Komunis Indonesia, terutama sekali kader<sup>2</sup>nja tidak boleh puas hanja mendjadi Komunis minimum sadja.

Apakah Komunis minimum itu?

Komunis minimum adalah Komunis iang memenuhi sjarat minimum jang ditentukan dalam Konstitusi Partai, jaitu: menjetudjui Konstitusi Partai, menjetudjui Program Partai, membajar iuran Partai dan melaksanakan tugas jang diberikan kepadanya oleh organisasi Partai dimana ia tergabung. Semua orang revolusioner bisa mendjadi Komunis minimum.

Setiap anggota Partai, terutama kader<sup>2</sup> Partai dari jang paling atas sampai jang paling bawah tidak seharusnya hanja memenuhi sjarat<sup>2</sup> minimum sadja, tapi ha-

rus tidak henti<sup>2</sup>nja mentjapai kemajuan, mempertinggi kesadaran dan pengertian tentang Marxisme-Leninisme. Untuk ini anggota<sup>2</sup> Partai harus mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri.

Tudjuan anggota<sup>2</sup> Partai dalam mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri seharusnya bukanlah hanja untuk mentjapai ketentuan<sup>2</sup> minimum, melainkan ketentuan<sup>2</sup> atau sjarat<sup>2</sup> maximum.

Tentu tidak mudah untuk menetapkan apakah sjarat<sup>2</sup> bagi Komunis maximum.

Tetapi kita mengenal perbuatan<sup>2</sup>, prestasi<sup>2</sup> dan sifat<sup>2</sup> Marx, Engels, Lenin dan Stalin selama hidup mereka sebagai Komunis<sup>2</sup> teladan. Dapat kita djadikan mereka sebagai ukuran dalam membadjaan-diri dan mendidik-diri kita. Kita harus memantjangkan tudjuan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri kita masing<sup>2</sup> untuk mentjapai kwalitet<sup>2</sup> jang dimiliki oleh Marx, Engels, Lenin dan Stalin. Dengan berbuat demikian kita sungguh<sup>2</sup> berusaha untuk mendjadi murid<sup>2</sup> mereka jang terbaik.

Untuk memudahkan kita semua dalam berusaha meningkatkan mutu Komunis kita masing<sup>2</sup>, tiap<sup>2</sup> anggota PKI harus berusaha untuk memenuhi sjarat<sup>2</sup> sbb.:

- (1) melaksanakan dengan baik semua tugas jang diberikan oleh Partai kepada kita;
- (2) mendjaga supaya diri kita tidak merosot mendjadi pekerdja politik jang berfikiran sempit, jang lupa pada tugas sedjarah jang besar dan tenggelam mengurus soal<sup>2</sup> tètèkbengèk jang tidak ada hubungannya dengan revolusi;
- (3) dalam memegang djabatan apa sadja kita harus senantiasa mendjadi tokoh politik dan tokoh negara tipe Lenin;
- (4) sebagai tokoh masyarakat kita harus senantiasa bersikap tegas dan djelas, tidak plintat-plintut dalam membela kepentingan Rakjat dan revolusi;
- (5) dalam keadaan bagaimanapun tetap bersemangat banteng merah, tidak takut menghadapi pertempuran dan tidak kenal ampun terhadap musuh<sup>2</sup> Rakjat;
- (6) tidak mabok karena sukses, tidak panik menghadapi segala keruwetan dan bahaja, dan tidak putus-asa kalau mengalami pukulan<sup>2</sup> dan kegagalan<sup>2</sup>;

- (7) bidjaksana dan ber-hati<sup>2</sup> dalam memutuskan masalah<sup>2</sup> jang banjak seluk-beluknja, jang menghendaki pandangan<sup>2</sup> jang dalam mengenai masalah<sup>2</sup> itu;
- (8) lurus dan djudjur terhadap Partai dan Rakjat;
- (9) tjinta jang tidak ada taranja kepada Rakjat.

Sjarat<sup>2</sup> ini tentu sadja dapat ditambah lagi. Tapi marilah kita kaum Komunis Indonesia dalam rangka memperingati ulangtahun ke-44 PKI ini berusaha dengan sekuat tenaga mengintensifkan **pembadjaan-diri** dan **pendidikan-diri** dan melaksanakan **sembilan sjarat** untuk mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik lagi. Dengan berbuat demikian, pengabdian kita kepada revolusi dan Rakjat Indonesia, kepada gerakan Komunis Internasional dan kepada revolusi dunia akan dapat kita lipatgandakan.

Hidup Partai Komunis dan Rakjat Indonesia !

Hidup Marxisme-Leninisme dan Revolusi Rakjat sedunia !

Hidup Revolusi Indonesia !

(singkatan pidato pada resepsi ulangtahun ke-44 PKI dikota Surabaja pada tgl. 23 Mei 1964)

**Joop Morriën**  
**Amsterdam**